

**HUBUNGAN KELEKATAN PADA ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK  
DI SEKOLAH**

**SKRIPSI**



**oleh:**

Nafisatun Ni'ami

NIM. 200105110016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**HUBUNGAN KELEKATAN PADA ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK  
DI SEKOLAH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)



**oleh:**

Nafisatun Ni'ami

NIM. 200105110016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Hubungan Kelekatan pada Orang Tua dengan Kemandirian Anak di  
Sekolah

**SKRIPSI**

Oleh

**NAFISATUN NI'AMI**

NIM : 200105110016

Telah Disetujui Pada Tanggal 27 Oktober 2025

**Dosen Pembimbing,**



**Rikza Azharona Susanti, M.Pd**

**NIP. 198908052023212051**

## LEMBAR PENGESAHAN

Hubungan Kelekatan pada Orang Tua dengan Kemandirian Anak di  
Sekolah

### SKRIPSI

Oleh

**NAFISATUN NI'AMI**

NIM : 200105110016

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Pengaji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA  
DINI (S.Pd)  
Pada 18 November 2025

Susunan Dewan Pengaji:

Tanda Tangan

1 Pengaji Utama

**Akhmad Mukhlis, MA**

NIP : 198502012015031003



2 Ketua Sidang

**Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd**

198802142019032011



3 Sekretaris Sidang

**Rikza Azharona Susanti, M.Pd**

198908052023212051



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Akhmad Mukhlis, MA**

**NIP. 198502012015031003**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nafisatun Ni'ami

NIM : 200105110016

Fakultas/Progam Studi: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Hubungan Kelekatan pada Orang Tua dengan Kemandirian Anak di Sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian maupun keseluruhan isinya merupakan karya plagiat, penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 18 November 2025  
Yang Membuat Pernyataan



Nafisatun Ni'ami

NIM. 200105110016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

**JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI**

**IDENTITAS MAHASISWA:**

NIM : 200105110016  
Nama : Nafisatun Ni'ami  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
Dosen Pembimbing : Rikza Azharona Susanti, M.Pd  
Judul Skripsi : Hubungan Kelekatan pada Orang Tua dengan Kemandirian Anak di Sekolah

**JURNAL BIMBINGAN :**

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	28 Juni 2024	BAB 1	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	11 Juli 2024	BAB 2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	15 Juli 2024	Revisi Bab 1 2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	19 Juli 2024	Bab 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	8 Agustus 2025	Kisi kisi instrumen	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	14 Agustus 2025	Revisi kisi kisi instrumen	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	26 Agustus 2025	Bab 4	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	6 Oktober 2025	Revisi bab 4	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	13 Oktober 2025	Bab 4 5	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	20 Oktober 2025	Lampiran	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	27 Oktober 2025	Skripsi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	28 Oktober 2025	Revisi Skripsi Fix	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 28 Oktober 2025

Dosen Pembimbing



Rikza Azharona Susanti, M.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

---

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Melly Elvira, M.Pd  
NIP : 199010192019032012  
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Nafisatun Ni'ami  
NIM : 200105110016  
Konsentrasi : Keluarga, Pengasuhan dan Perawatan  
Judul Skripsi : **Hubungan Kelekatan pada Orang Tua dengan Kemandirian Anak di Sekolah**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

<b>SIMILARTY INDEX</b>	<b>INTERNET SOURCES</b>	<b>PUBLICATION</b>	<b>STUDENT PAPER</b>
<b>20%</b>	<b>15%</b>	<b>3%</b>	<b>2%</b>

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 17 November 2025  
UP2M



Dr. Melly Elvira, M.Pd

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah menuntun dan memberi penerangan bagi umat Islam.

Skripsi dengan judul “Hubungan Kelekatan pada Orang Tua dengan Kemandirian Anak di Sekolah” ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan serta memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi wujud penerapan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, teriring do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Walid, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Akhmad Mukhlis, MA, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Bapak/ Ibu Dosen Program Studi Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Ibu Rikza Azharona, M.Pd, selaku dosen pembimbing, atas kesan baiknya dalam membimbing dan memberikan masukan yang sangat membantu dalam proses penulisan skripsi.
6. Ayah, Bapak Khusnul Amin, atas perjuangannya dalam mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, serta nasehat dan do'a yang senantiasa Ayah panjatkan demi kelancaran dan kemudahan perjalanan hidup anak-anaknya. Semoga Ayah sehat, bahagia, dan selalu dijaga oleh Allah SWT.
7. Ibu, Ibu Siti Rokhayah, atas kasih sayang dan do'a yang tiada henti. Kesabaran dan perhatian Ibu menjadikan penulis tetap kuat dan bertahan sampai saat ini. Semoga Ibu sehat, bahagia, dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
8. Kakak, Mbak Untsi, Mas Zidni, Mbak Fila, serta adik-adik, Rif'ah dan Faiz, atas kebersamaan, kasih sayang, serta dukungan yang kalian berikan. Semoga tetap bersama dan bahagia.
9. Kakak ipar, Mas Sofi atas kepeduliannya dan keponakan tercinta, Mas Fahel dan Adek Chala, atas keceriaan dan tingkah lucunya yang selalu menghibur.
10. Teman-teman dekat, Putri, Nafa, Salsa, Zaitun, Uun, Diva, Sari, Izma sudah menjadi teman yang baik, ketulusan dan kepedulian kalian sangat berarti.
11. Teman-teman PIAUD angkatan 2020, atas segala kenangan dan pengalaman yang kita lalui bersama, semoga sukses di mana pun kalian berada.

12. Terakhir, untuk diri sendiri, terimakasih telah menuntaskan apa yang sudah dimulai dengan berani dan percaya diri, tetap bertahan dan terus melangkah sejauh mungkin.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun pembaca, serta menjadi sumbangsih ilmu yang bermanfaat dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Malang, 18 November 2025  
Yang Membuat Pernyataan



Nafisatun Ni'ami  
NIM. 200105110016

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	iii
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	iv
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	v
<b>SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	vi
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	vii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	ix
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	xii
<b>ABSTRAK .....</b>	xiii
<b>ABSTRACT .....</b>	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Penelitian Relevan.....	5
B. Kajian Teori.....	6
1. Kemandirian Anak Usia Dini.....	6
a. Pengertian Kemandirian.....	6
b. Aspek-Aspek Kemandirian.....	8
c. Faktor- Faktor Kemandirian.....	9

2. Kelekatan .....	10
a. Pengertian Kelekatan .....	10
b. Pola- Pola Kelekatan.....	12
c. Manfaat Kelekatan .....	13
d. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kelekatan .....	14
C. Kerangka Konseptual.....	15
D. Hipotesis Penelitian .....	17

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	18
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	18
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	18
D. Variabel Penelitian .....	19
E. Definisi Operasional .....	19
1. Kelekatan .....	19
2. Kemandirian.....	20
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	21
1. Instrumen Kelekatan .....	21
2. Instrumen Kemandirian .....	22
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	23
H. Teknik Analisis Data .....	23
1. Uji Normalitas.....	23
2. Uji Linieritas .....	23
3. Uji Hipotesis .....	24

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	25
1. Kelekatan Anak dengan Orang Tua .....	25
2. Kemandirian Anak di Sekolah .....	27
3. Hasil Analisis Data Penelitian.....	29
a. Uji Validitas Instrumen .....	29
b. Uji Reliabilitas .....	31
c. Uji Normalitas.....	32
d. Uji Linieritas .....	32

e. Uji Hipotesis .....	33
B. Pembahasan.....	34
1. Kelekatan Anak pada Orang Tua .....	34
2. Kemandirian Anak di Sekolah .....	35
3. Hubungan Kelekatan pada Orang Tua dengan Kemandirian Anak di Sekolah	39
C. Keterbatasan Penelitian.....	40

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	41
B. Saran .....	41

## **DAFTAR PUSTAKA .....** 43

## **LAMPIRAN.....** 46

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Kerangka Konseptual .....	16
Tabel 3.1 Skoring Skala Instrumen .....	21
Tabel 3.2 Kisi- Kisi Instrumen Kelekatan.....	21
Tabel 3.3 Kisi- Kisi Instrumen Kemandirian .....	22
Tabel 4.1 Jumlah Responden berdasarkan Status Orang Tua .....	25
Tabel 4.2 Hasil Penilaian Kelekatan Pernyataan 1-19 .....	25
Tabel 4.3 Hasil Penilaian Kelekatan berdasarkan Indikator .....	26
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Kemandirian .....	27
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Kelekatan.....	29
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Kemandirian .....	30
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas.....	32
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas .....	32
Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas .....	33
Tabel 4.10 Hasil Uji Korelasi.....	34

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Kisi- Kisi Instrumen Kelekatan.....	46
Lampiran 2 Kisi- Kisi Instrumen Kemandirian .....	48
Lampiran 3 Instrumen Kelekatan Sebelum Uji Coba .....	50
Lampiran 4 Instrumen Kemandirian Sebelum Uji Coba .....	52
Lampiran 5 Responden Uji Coba Instrumen Kelekatan .....	53
Lampiran 6 Responden Uji Coba Instrumen Kemandirian.....	54
Lampiran 7 Uji Validitas Instrumen Kelekatan .....	55
Lampiran 8 Uji Validitas Instrumen Kemandirian.....	59
Lampiran 9 Uji Reliabilitas Instrumen Kelekatan Kemandirian .....	63
Lampiran 10 Instrumen Kelekatan Final (Setelah Uji Coba) .....	64
Lampiran 11 Instrumen Kemandirian Final (Setelah Uji Coba).....	65
Lampiran 12 Data Responden Instrumen Kelekatan Final .....	66
Lampiran 13 Data Responden Instrumen Kemandirian Final .....	67
Lampiran 14 Hasil Pengolahan Data .....	69
Lampiran 15 Uji Normalitas .....	69
Lampiran 16 Uji Linieritas.....	70
Lampiran 17 Uji Korelasi .....	72
Lampiran 18 Penilaian Validator.....	73
Lampiran 19 Surat Izin Penelitian .....	74
Lampiran 20 Biodata Mahasiswa.....	75

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi arab latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ج	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = **â**

Vokal (i) panjang = **î**

Vokal (u) panjang = **û**

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = ô

إي = î

## ABSTRAK

Ni'ami, Nafisatun. 2025. *Hubungan Kelekatan pada Orang Tua dengan Kemandirian Anak di Sekolah*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Rikza Azharona Susanti, M.Pd.

Kelekatan dengan orang tua berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian maka penelitian ini menjadi penting karena perlu adanya strategi untuk menumbuhkan kelekatan positif dan membiasakan kemandirian sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelekatan anak dengan orang tua, kemandirian anak di sekolah, dan hubungan antara kelekatan pada orang tua dengan kemandirian anak di sekolah. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa RA darul Fikri yang berjumlah 60 anak. Sampel ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu siswa kelompok A berusia 4-5 tahun dengan kriteria anak baru masuk sekolah, sebanyak 30 anak beserta orang tuanya. Penelitian bertempat di RA Darul Fikri yang berlokasi di Desa Polaman, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang. Data penelitian diperoleh melalui angket dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan uji prasyarat, uji korelasi, serta analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 83% anak memiliki kelekatan aman pada orang tua, yang memberikan kontribusi besar dalam membentuk kemandirian anak dan 17% anak memiliki kelekatan tidak aman pada orang tua. Adapun kemandirian di sekolah terdapat 87% anak memiliki kemandirian dalam kategori tinggi dan 13% anak memiliki kemandirian dalam kategori cukup. Uji Hipotesis (uji korelasi) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kelekatan pada orang tua dengan kemandirian anak di sekolah dengan nilai  $r_{hitung}$  0,518 >  $r_{tabel}$  0,361, dan nilai signifikan 0,003 < taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Interpretasi tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi hubungan kelekatan anak pada orang tua maka semakin tinggi pula kemandirian anak di sekolah, sebaliknya semakin rendah hubungan kelekatan anak pada orang tua maka semakin rendah pula kemandirian anak di sekolah.

**Kata Kunci:** Kelekatan Orang Tua, Kemandirian Anak, Anak Usia Dini

## ABSTRACT

Ni'ami, Nafisatun. 2025. *The Relationship between Attachment to Parents and Children's Independence at School*. Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Rikza Azharona Susanti, M.Pd.

Attachment to parents influences the development of independence, so this study is important because strategies are needed to foster positive attachment and encourage independence from an early age. This study aims to determine children's attachment to their parents, their independence at school, and the relationship between attachment to parents and independence at school. The approach used is a quantitative method with a correlational design. The research population includes all 60 students of RA Darul Fikri. The sample was determined using purposive sampling, namely 30 students in group A aged 4-5 years who were new to the school, along with their parents. The research was conducted at RA Darul Fikri, located in Polaman Village, Dampit District, Malang Regency. Research data were obtained through questionnaires and observations, then analyzed using prerequisite tests, correlation tests, and quantitative descriptive analysis.

The results showed that 83% of children had secure attachment to their parents, which contributed greatly to the formation of children's independence, and 17% of children had insecure attachment to their parents. As for independence at school, 87% of children had high independence and 13% of children had moderate independence. Hypothesis testing (correlation test) shows that there is a positive relationship between attachment to parents and children's independence at school with a calculated value of  $0.518 > \text{table value of } 0.361$ , and a significant value of  $0.003 < \text{significance level } (\alpha)$  of 0.05. This interpretation shows that the higher the attachment of children to their parents, the higher their independence at school, and conversely, the lower the attachment of children to their parents, the lower their independence at school.

**Keywords:** Parental Attachment, Child Independence, Early Childhood

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Membantu anak mengerjakan tugasnya atau melakukan banyak hal sudah menjadi kebiasaan orang tua, karena sudah terbiasa sejak anak baru lahir. Memang pada usia tersebut anak masih banyak tergantung pada orang tua. Ketika anak memasuki usia prasekolah terutama usia 4-6 tahun yang diungkapkan oleh Soetjiningsih (2013) bahwa rentang usia anak prasekolah antara 4 sampai 6 tahun, anak diharuskan untuk berinteraksi dengan dunia luar, seperti halnya di sekolah. Sekolah menjadi salah satu tempat untuk mengembangkan diri seorang anak, salah satunya kemandirian.

Hikmah (2021) menyatakan bahwa kemandirian anak sangat penting bagi anak karena dapat mempengaruhi kehidupan anak kedepannya, dimana anak harus memiliki rasa percaya diri dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengurus diri sendiri, anak akan bertanggung jawab atas keputusannya, anak akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan tidak tergantung pada orang lain. Laksmi (2022) mengatakan bahwa perilaku mandiri sebaiknya dibiasakan mulai dari hal-hal sederhana misalnya mengenakan pakaian sendiri, makan tidak disuapi, mengancingkan baju tanpa bantuan, mengikat tali sepatu sendiri, pergi ke kamar mandi tanpa didampingi, mengerjakan tugas sekolah tanpa bantuan guru, dan lainnya.

Namun dalam prakteknya pembiasaan ini banyak mengalami hambatan, termasuk campur tangan orang tua yang menganggap anaknya masih kecil dan belum bisa apa-apa sehingga anak tidak diberi kesempatan melakukan apa yang ingin anak lakukan sendiri, sehingga kemandirian anak tidak berkembang dengan baik. Laksmi (2022) mengatakan bahwa anak yang tidak mandiri akan bergantung pada orang tuanya dan cenderung tidak dapat menyelesaikan permasalahanya sendiri, anak jadi mudah gelisah dan menangis jika dihadapkan dengan sebuah permasalahan pada usianya. Jadi, jika pada usia tersebut kebutuhan anak untuk tumbuh mandiri tidak terpenuhi, maka perkembangan kemandirian anak akan berkembang kurang maksimal, dan anak akan terus membutuhkan bantuan dari orang lain hingga usia remaja, bahkan sampai dewasa nanti.

Manfaat kemandirian bagi anak menurut Anggraeni (2022) adalah membantu anak belajar memahami pilihan, cara berperilaku, serta risiko yang harus ditanggung sendiri.

Seorang anak agar bisa bertanggung jawab atas hidupnya sendiri, maka kemandirian perlu diajarkan sejak kecil. Kemandirian tidak muncul dengan sendirinya, jadi orang tua harus mengajarkan dan melatih anak untuk bisa menolong dirinya sendiri, agar tidak selalu bergantung pada orang lain.

Menurut Wiyani (2013) Kemandirian dapat dipengaruhi oleh lingkungan, rasa cinta dan kasih sayang orang tua, pola asuh orang tua, dan pengalaman dalam kehidupan. Ternyata kadar rendah dan tingginya kemandirian anak terbentuk lebih banyak dipengaruhi oleh orang tua dibandingkan dengan faktor yang lain. Sesuai dengan Mussen dalam Ani Khayati (2023) menjelaskan bahwa kemandirian itu salah satunya bergantung pada kelekatan yang terjalin antara orang tua dengan anak. Menurut Matsumoto (2008) Kelekatan atau attachment adalah ikatan khusus yang berkembang antara bayi dan pengasuhnya. Menurut Bowlby dalam Santrock (2002) attachment adalah keinginan yang kuat dari seorang anak atau orang dewasa untuk selalu dekat dengan orang lain yang menurutnya figur lekat. Safitri (2023) menyebutkan bahwa figur lekat terdiri dari ayah, ibu, anggota keluarga lain seperti nenek, atau pengasuh. Proses anak bertumbuh dan berkembang tidak terlepas dari orang tuanya sebab mereka lah lingkungan utama bagi anak dalam memperoleh bimbingan yang tidak dapat dialihkan kepada pihak sekolah bahkan lembaga apapun. Sama halnya dengan Mukhlis (2016) menyebutkan bahwa ketika anak lekat dengan orangtua secara mendalam, maka dia akan mengikuti bimbingan dari orangtua mereka. Didukung oleh Novita (2021) bahwa adanya hubungan antara kelekatan anak dengan orang tuanya khususnya ibu, dengan kemandirian anak yang berusia sekolah, artinya jika semakin tinggi tingkat kelekatan orang tua maka semakin baik kemandirian yang dimiliki anak. Adapun sebaliknya jika semakin rendah kelekatan orang tua, maka akan semakin rendah kemandirian yang dimiliki anak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti memperoleh temuan bahwa seluruh siswa di RA Darul Fikri kelompok A memiliki kemampuan kemandirian yang beragam. Walaupun dengan kisaran umur yang sama akan tetapi kemampuan yang dimiliki setiap anak berbeda. Sebagian besar anak terlihat sudah terbiasa melakukan kegiatan sehari-sehari dengan sedikit bantuan guru, akan tetapi terlihat ada beberapa anak yang kegiatan kesehariannya masih dibantu orang tua atau guru disekolah tersebut. Seperti saat makan masih ingin disuapi, ketika ke kamar mandi masih diantar, masih ingin dilepaskan atau dipakaikan sepatu, masih dibantu guru ketika mengerjakan tugas, menolak ketika disuruh merapikan mainan, ditungguin orang tua, enggan bermain dengan temannya, atau malah memilih duduk dengan guru atau orang tuanya.

Selain itu ada beberapa anak yang masih didampingi oleh orang tuanya dan enggan ditinggal oleh orang tuanya. Bahkan pada saat jam istirahat para orang tua menghampiri ke dalam kelas untuk menyiapkan bekal dan membelikan makanan anaknya, sehingga yang awalnya anak sudah bisa melakukan pekerjaan sendiri malah dilakukan oleh orang tuanya. Ada juga beberapa anak di sekolah tersebut memiliki orang tua yang keduanya bekerja sehingga intensitas bertemu dengan orang tua hanya sedikit mengakibatkan pengasuhan anak digantikan oleh nenek, saudara dekat, dan bahkan pengasuh/ *baby sitter*. Fakta tersebut menyebabkan anak kurang mendapatkan rasa aman dan nyaman untuk mengeksplorasi dirinya dan lingkungannya, dan menyebabkan anak tidak mandiri.

Kemandirian anak prasekolah di negara berkembang maupun maju mencapai 53% bisa mandiri tanpa bantuan orang lain, sedangkan 9% masih perlu bantuan orang tua, dan 38% anak prasekolah sepenuhnya bergantung pada orang tua atau pengasuh, sedangkan 17% sudah cukup mandiri. Profil masalah kesehatan melaporkan bahwa pada tahun 2010 dari jumlah anak sebanyak 3.634.505 jiwa, ditemukan 54,03% anak dideteksi memiliki kemampuan sosialisasi dan kemandirian yang baik, cakupan tersebut masih dibawah target yakni 90% (Apriyawanti, 2022). Sebagian besar orang tua di Indonesia yaitu sekitar 58,09% belum memberikan stimulasi yang cukup baik untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi dan kemandirian anak prasekolah. Teori tersebut dapat diartikan bahwa kelekatan menjadi salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap kemandirian anak, sehingga orang tua harus membangun kelekatan dengan anak sejak dini serta menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang menjadikan anak mandiri.

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kelekatan pada Orang Tua dengan Kemandirian Anak di Sekolah” dan perlu adanya kajian tentang pengaruh kelekatan terhadap kemandirian anak usia dini agar permasalahan yang menghambat kemandirian anak dapat dijadikan pembelajaran bagi guru dan orang tua dalam membentuk strategi tertentu untuk mendukung kelangsungan pendidikan anak usia dini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kelekatan anak pada orang tua?
2. Bagaimana kemandirian anak di sekolah?

3. Bagaimana hubungan antara kelekatan pada orang tua dengan kemandirian anak di sekolah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjawab rumusan masalah diatas yaitu :

1. Mengetahui kelekatan anak pada orang tua
2. Mengetahui kemandirian anak di sekolah
3. Mengetahui hubungan kelekatan pada orang tua dengan kemandirian anak di sekolah

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki 2 manfaat yaitu sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang kelekatan anak dengan orang tua dan hubungan kelekatan tersebut dengan kemandirian anak.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Orang Tua

Peneliti berharap agar orang tua dapat mengetahui dan memahami pentingnya hubungan kelekatan antara anak dengan orang tua yang harus dimiliki, dan kelekatan juga akan mempengaruhi kemandirian anak di sekolah. Dengan memahami hal ini, maka orang tua dapat memberikan perhatian, kasih sayang dan stimulus yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak sehingga anak bisa tumbuh lebih mandiri.

##### b. Pendidik PAUD

Bagi pendidik PAUD, kajian ini dapat menjadi bahan dalam meningkatkan kompetensi dibidang kelekatan anak dengan orang tua serta pengembangan kemandirian anak di lingkungan sekolah, guna membentuk nilai-nilai karakter serta menjadi masukan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang lebih kreatif dan inovatif.

##### c. Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi ilmu bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa agar dapat dikembangkan lebih lanjut.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Penelitian Relevan**

Peneliti menyadari bahwa penelitian tentang hubungan kelekatan pada orang tua dengan kemandirian anak bukanlah penelitian yang baru, sebelumnya telah ada beberapa penelitian tentang topik tersebut diantaranya :

Nurohmah (2022) dengan judul “Pengaruh Kelekatan (*Attachment*) Ibu dengan Anak terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di RA Kecamatan Paeungpeuk”. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh kelekatan ibu dengan anak terhadap kemandiriannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan jumlah populasi 942 orang, dan sampel 90 orang diambil dari RA di kecamatan Pameungpeuk. Pengumpulan datanya melalui penyebaran angket dan observasi. Analisis data menggunakan teknik *Pearson Product Moment*. Hasilnya diketahui bahwa pengaruh kelekatan ibu dan anak usia 5-6 tahun memiliki hubungan yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap kemandirian anak.

Arini (2022) dengan judul “Kelekatan Ibu terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kelekatan ibu dan anak terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Pengumpulan datanya menggunakan wawancara, pengamatan langsung, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya kelekatan anak dan ibu dari ketiga responden yang telah diwawancara. Hasil observasi lapangan didapatkan hasil bahwa ibu masih kurang memahami dan mengetahui tentang kelekatan antara ibu dan anak, namun ibu selalu berusaha memberikan kasih sayang kepada anaknya. Ketiga anaknya tersebut sudah mampu melaksanakan aktivitas rumah tanpa meminta bantuan kepada ibunya, tingkat kemandiriannya sudah baik namun terkadang masih tidak sesuai atau mengikuti perasaan hati anak.

Rosmawati (2021) dengan judul “Hubungan kelekatan aman dengan kemandirian anak di kelompok A TK Ketilang UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kelekatan aman dengan kemandirian anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain menggunakan kolerasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelompok A. Adapun uji kolerasi

menghasilkan nilai 0,789, Dimana  $0,789 > 0,05$ , menunjukkan bahwa hubungan kelekatan aman dengan kemandirian anak dengan nilai koefisien determinasi sebesar 13,69%, Di lihat dari hasil uji korelasi yang menghasilkan nilai korelasi  $-0,037$ , nilai tersebut berada pada tingkatan rendah. Kesimpulan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang relevan antara kelekatan aman dengan kemandirian anak. Dimana dalam hal ini kelekatan aman tidak berpengaruh terhadap kemandirian anak.

Persamaan dari keempat penelitian di atas adalah memiliki fokus pada tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui hubungan kelekatan anak pada orang tua dengan kemandirian anak di sekolah. Namun memiliki perbedaan pada objek, subjek penelitian, metode penelitian dan terdapat hasil penelitian yang berbeda pula yakni hasil yang diperoleh tidak konsisten. Penelitian ini memiliki unsur keterbarunya yaitu fokus pada kelekatan anak pada orang tua yang diklasifikasikan sesuai pola- pola kelekatan berdasarkan aspek kepercayaan, komunikasi, dan keterasingan dan melihat ada tidaknya keterhubungan antara kelekatan dan kemandirian anak.

## B. Kajian Teori

### 1. Kemandirian Anak Usia Dini

#### a. Pengertian Kemandirian

Menurut Chaplin dalam Desmita mengartikan *autonomy* atau otonomi sebagai suatu kebebasan yang dimiliki oleh seorang individu untuk memilih, menguasai, serta menentukan pilihan akan dirinya sendiri. Sedangkan Seifert dan Hoffnung (1994) mendefinisikan otonomi atau kemandirian sebagai “*the ability to govern and regulate one's own thoughts, feelings, and actions freely and responsibly while overcoming feelings of shame and doubt*” yaitu kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keraguan (Desmita, 2010).

Menurut Kartono (2007) kemandirian merupakan kesanggupan seseorang untuk berani berdiri sendiri sekaligus berani untuk bertanggung jawab atas segala tingkah laku yang dilakukannya sebagai orang dewasa yang melaksanakan kewajiban serta memenuhi kebutuhannya sendiri. Kemendikbud (2017) menjelaskan bahwa kemandirian adalah kemampuan anak untuk bisa melakukan berbagai kegiatan, mengatur, dan memilih serta memutuskan dengan percaya diri dan bertanggung jawab. Menurut Sari & Rasyidah (2019) bahwa kemandirian tidak pada kemampuan fisik saja, namun pada kemampuan sosial emosionalnya juga, misalnya mudah berinteraksi dengan orang lain, disiplin, dapat

menciptakan ide sendiri, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dapat mengatasi masalahnya sendiri, tanggung jawab akan tugasnya dan melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari tanpa bantuan pada orang lain.

Pada masa usia dini anak akan belajar untuk menampilkan tindakan dasar terhadap dirinya sendiri, anak juga mulai untuk membuat keputusan sederhana mengenai apa yang mereka suka. Menurut Erikson kemandirian anak merujuk pada kemampuan pengendalian tubuh serta kontrol diri, kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan mulai memberikan kontrol penuh kepada anak akan suatu pilihan seperti memilih makanan, minuman, pakaian, serta hal-hal yang disukai (Desmita, 2015).

Hikmah (2021) menyatakan bahwa kemandirian anak sangat penting bagi anak karena dapat mempengaruhi kehidupan anak kedepannya, dimana anak akan memiliki rasa percaya diri dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengurus diri sendiri, anak akan bertanggung jawab atas keputusannya, anak akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan tidak tergantung pada orang lain. Terutama anak yang memasuki usia 4-5 tahun yang biasa disebut usia prasekolah. Rentang usia anak prasekolah yaitu antara 4 sampai 6 tahun (Soetjiningsih, 2013).

Anak usia dini dapat memiliki kemampuan mandiri, namun mereka tetap membutuhkan bimbingan dan bantuan dari orang dewasa sesuai kebutuhan mereka. Soeharto dalam Sari & Rasyidah (2019) mengatakan bahwa kemandirian anak didapat dari kebiasaan orang tua mendidik, membimbing, dan mengajarkan anak di rumah, sehingga setelah anak terbiasa mandiri maka anak akan mengenal diri sendiri dan lingkungan sekitarnya, menerima dirinya sendiri, mengambil keputusannya sendiri, mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang dibuatnya, mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi, bakat dan minat serta kemampuan yang dimilikinya. Jika orang tua membimbing anaknya untuk terbiasa melakukan aktivitas sehari-hari maka anak akan lebih bisa memahami dirinya sendiri dan mampu bersikap ketika berada di lingkungan baru, seperti lingkungan di sekolah. Singkatnya, Koivula dalam Anggraeni (2022) mengatakan bahwa seorang anak dapat disebut mandiri apabila anak mampu berinteraksi dan mudah menjalin hubungan yang baik dengan teman sebaya serta gurunya.

Interaksi antara orang tua dengan anak yang terjalin dengan baik dapat memupuk kemandirian pada diri anak. Namun, sebaliknya jika orang tua keliru dalam melakukan pengasuhan terhadap anaknya, maka dalam diri anak akan muncul sikap malu dan ragu-ragu. Sesuai yang dikatakan Laksmi (2022) bahwa anak yang tidak mandiri akan bergantung pada orang tuanya dan cenderung tidak dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri, anak jadi

mudah gelisah dan menangis jika dihadapkan dengan sebuah permasalahan pada usianya. Jadi jika pada usia tersebut kebutuhan anak untuk tumbuh mandiri tidak terpenuhi, maka perkembangan kemandirian anak berkembang kurang maksimal, dan anak akan terus membutuhkan bantuan dari orang lain hingga usia remaja, bahkan sampai dewasa nanti. Menurut Erfanti (2019) bahwa jika orang tua terlalu memberikan batasan terhadap ruang gerak anak, eksplorasi lingkungan maupun kemandiriannya maka akan mencetak anak menjadi peragu dan pemalu, karena anak beranggapan dirinya tidak mampu melakukan segala sesuatu sendiri serta mudah menyerah pada keadaan.

Berdasarkan berbagai pengertian diatas terkait kemandirian dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan anak untuk bisa mengendalikan, mengatur, dan memilih serta memutuskan dengan percaya diri dan bertanggung jawab anak dapat mengatasi masalah yang dihadapi dan melakukan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari tanpa bergantung pada orang lain.

### **b. Aspek-Aspek Kemandirian**

Yamin dan Sanan mengungkapkan bahwa kemandirian anak dapat dilihat dari bagaimana anak berperilaku dengan mencerminkan beberapa aspek kemandirian sebagai berikut (Sari, Rosyidah, 2019) :

#### 1) Kemampuan fisik

Kemampuan anak merawat dirinya sendiri secara fisik. Seperti ketika anak merasa lapar maka secara mandiri anak mengambil makanannya dan makan sendiri tanpa disuapi. Anak mampu memakai baju sendiri, anak sudah terbiasa membersihkan diri (cebok menggunakan air dan sabun setelah BAK dan BAB, membersihkan ingusnya sendiri ketika pilek) dan lain sebagainya.

#### 2) Percaya diri

Kemampuan menunjukkan rasa yakin atas kemampuannya sendiri bahwa dirinya merasa berhak dihargai orang lain. Kemampuan seperti berani memilih, berani tampil di depan temannya, dan lain-lain.

#### 3) Bertanggung jawab

Kemampuan melakukan tugas dan kewajibannya, serta siap menanggung resiko atas segala tingkah laku dan perbuatan, serta mempertanggungjawabkan keputusan yang telah diambil.

#### 4) Disiplin

Kemampuan melakukan sesuatu dengan tepat dan sesuai waktu yang telah ditentukan.

5) Pandai bergaul

Kemampuan beradaptasi dan bersikap sesuai situasi saat berinteraksi dengan orang lain di berbagai lingkungan.

6) Saling berbagi

Kemampuan dalam mengembangkan rasa empati, sikap peduli, dan suka menolong, serta mampu memahami kebutuhan dan perasaan orang lain.

7) Mengendalikan emosi

Kemampuan mengenali, memahami, mengekspresikan, dan mengendalikan emosi dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengetahui kapan anak harus menangis, tertawa, sedih dan tidak meluangkannya secara berlebihan dan mampu mengendalikan rasa kecewa ketika menghadapi situasi yang tidak berjalan sesuai yang diharapkan.

Penelitian ini memfokuskan pada aspek kemandirian anak dari Yamin dan Sanan dalam Sari, Rosyidah (2019), aspek-aspek tersebut yaitu kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi, serta mengendalikan emosi. Karena beberapa aspek tersebut menunjukkan kemampuan yang harus dimiliki anak agar dapat dikatakan sebagai anak mandiri.

**c. Faktor- Faktor Kemandirian**

Perkembangan kemandirian setiap anak pasti berbeda-beda tergantung berbagai faktor yang melatarbelakanginya. Menurut Wiyani (2013) menjelaskan bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi kemandirian yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a) Kondisi fisiologis

Kondisi fisiologis yang memengaruhi meliputi keadaan tubuh, kondisi kesehatan jasmani, serta jenis kelamin. Secara umum, anak yang mengalami sakit lebih menunjukkan ketergantungan pada orang lain dibandingkan anak yang lebih sehat.

b) Kondisi psikologis

Intelektual atau daya fikir anak dapat ditingkatkan melalui pengaruh lingkungan, beberapa ahli berpendapat bahwa faktor bawaan juga turut menentukan sejauh mana lingkungan mampu membantu mengoptimalkan perkembangan kecerdasan anak.

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan

Lingkungan menjadi salah satu faktor penting yang berperan dalam membentuk kemandirian anak usia dini. Kemandirian anak cenderung berkembang lebih optimal jika berada di lingkungan yang baik dan mendukung.

b) Rasa cinta dan kasih sayang

Pemberian cinta dan kasih sayang sebaiknya diberikan secukupnya, kerena tingkat pemberian yang berlebihan atau terlalu dimanjakan dengan kasih sayang maka anak biasanya menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada orang lain dan kurang mandiri.

c) Pola asuh orang tua

Keluarga memiliki peran besar dalam menumbuhkan sikap mandiri pada anak. Proses perkembangan kemandirian tidak terlepas dari Pembentukan karakter kemandirian tersebut tidak terlepas dari peran orang tua dan pola pengasuhan yang mereka terapkan.

d) Pengalaman dalam kehidupan

Pengalaman hidup anak diperoleh dari lingkungan sekolah maupun masyarakat. Lingkungan sekolah turut berkontribusi terhadap perkembangan kemandirian anak melalui hubungan dengan teman dan guru.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak terbagi menjadi 2, faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak meliputi kecerdasan, jenis kelamin, perkembangan anak. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak meliputi lingkungan, pola asuh keluarga, kasih sayang orang tua, pendidikan di sekolah, pengalaman anak.

## 2. Kelekatan

### a. Pengertian Kelekatan

Kelekatan adalah istilah yang pertama kali dikemukakan oleh Psikolog Inggris bernama John Bowlby pada tahun 1958 kemudian dikembangkan menjadi lebih lengkap oleh Ainsworth pada tahun 1969. Menurut Bowlby *attachment* adalah adanya suatu relasi atau hubungan antara figur sosial tertentu dengan suatu fenomena tertentu yang dianggap mencerminkan karakteristik relasi yang unik. *Attachment* akan bertahan cukup lama dalam

rentang kehidupan manusia yang diawali dengan kelekatan anak pada ibu atau figur lain pengganti ibu (Santrock, 2002). Bowlby juga mengatakan kelekatan adalah ikatan paling awal yang terbentuk antara anak-anak dengan orang-orang yang mengasuh mereka berdampak pada pembentukan hubungan yang berlanjut sepanjang hidup (Upton, 2012).

Menurut Matsumoto (2008) kelekatan atau *attachment* adalah ikatan khusus yang berkembang antara bayi dan pengasuhnya. Sedangkan Menurut Bowlby dalam Santrock (2002) *attachment* adalah keinginan yang kuat dari seorang anak atau orang dewasa untuk selalu dekat dengan orang lain yang menurutnya figur lekat. Safitri (2023) menyebutkan bahwa figur lekat terdiri dari ayah, ibu, anggota keluarga lain seperti nenek, atau pengasuh. Hal ini didukung oleh Martin Herbert dalam *The Social Sciences Encyclopedia*, “*Attachment* mengacu pada ikatan antara dua orang individu atau lebih, sifatnya adalah hubungan psikologis yang diskriminatif dan spesifik, serta mengikat seseorang dengan orang lain dalam rentang waktu dan ruang tertentu” (Desmita, 2015).

Kelekatan dapat terbentuk dari berbagai figur, karena kelekatan merupakan hubungan timbal balik antara anak dan figur lekat yang berkembang seiring berjalananya waktu. Proses ini sangat dipengaruhi oleh bagaimana pengasuh merespon anak dan bagaimana anak menanggapi pengasuh. Anak biasanya memilih figur lekat dari orang yang sering berinteraksi dengannya, baik interaksi yang disengaja untuk menarik perhatian maupun interaksi spontan (Anggraeni, 2022). Hal ini dapat dilihat dari seberapa besar perhatian yang diberikan orang tua kepada anak, bagaimana respon anak terhadap perhatian tersebut dan apakah respon tersebut tepat atau tidak. Kelekatan seorang anak dengan figur lekatnya terutama orang tua merupakan respon biologis yang sangat penting dalam perkembangan anak di masa mendatang.

Albert (2008) mengatakan bahwa *attachment* adalah tingkat keamanan yang dirasakan atau dialami dalam hubungan interpersonal. Kelekatan tidak terlihat dimata seseorang tetapi dirasakan oleh hubungan dua orang yang memiliki. Menurut Ainsworth dalam Ervika (2005) ciri afektif yang menunjukkan kelekatan adalah hubungan bertahan cukup lama, ikatan tetap ada walaupun figur lekat tidak tampak jangkauan mata anak, bahkan jika figur digantikan oleh orang lain dan kelekatan dengan figur lekat akan menimbulkan rasa aman.

Dari beberapa penjelasan mengenai pengertian kelekatan yang sudah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa kelekatan adalah hubungan yang kuat antara anak dengan

orang tua yang ditandai dengan pemberian kasih sayang dan rasa aman di kehidupan anak sehingga anak merasakan kenyamanan dan ketenangan ketika berinteraksi dengan mereka.

### b. Pola- Pola Kelekatan

Menurut Bowlby (Crain, 2007) terdapat tiga pola kelekatan, yaitu:

#### 1) *Secure Attachment* ( Pola Aman)

Pola yang terbentuk dari interaksi antara orang tua dan anak, anak merasa percaya terhadap ibu sebagai figur yang selalu siap mendampingi, sensitif dan responsif, penuh cinta dan kasih sayang ketika anak mencari perlindungan dan atau kenyamanan, dan selalu menolong atau membantunya dalam menghadapi situasi yang mengancam dan menakutkan. Anak yang mempunyai pola ini percaya adanya responsivitas dan kesediaan orang tua bagi mereka. Ibu yang sensitif dan responsif terhadap kebutuhan bayinya akan menciptakan anak yang memiliki kelekatan aman.

#### 2) *Resist Attachment* (Pola Melawan atau *Ambivalence*)

Pola ini terbentuk dari interaksi antara orang tua dan anak, Anak merasa tidak pasti bahwa ibunya selalu ada dan responsif atau cepat membantu serta datang kepadanya pada saat membutuhkan mereka. Akibatnya, anak mudah mengalami kecemasan untuk berpisah, cenderung bergantung, menuntut perhatian dan cemas dalam bereksplorasi dalam lingkungan. Dalam diri anak muncul ketidakpastian akibat orang tua yang terkadang tidak selalu membantu dalam setiap kesempatan dan juga adanya keterpisahan.

#### 3) *Avoidant Attachment* (Pola Menghindar)

Pola kelekatan terjadi dimana orang tua selalu menghindar dari anak mengakibatkan anak melakukan penolakan juga terhadap orang tuanya. Anak tidak memiliki kepercayaan diri karena ketika mencari kasih sayang tidak direspon atau bahkan ditolak. Anak yang memiliki pola kelekatan cemas menghindar memperlihatkan ketidakamanan dengan menghindari.

Berdasarkan teori Bowlby yang dikutip oleh Armsden dan Greenberg (Ikrima & Khoirunnisa, 2021) menyatakan bahwa kelekatan terdapat beberapa aspek diantaranya komunikasi, kepercayaan, dan ketersinggan. Aspek ini berlandaskan pada teori Bowlby yang dikenal sebagai *Inventory Parent and Peer Attachment/IPPA* Aspek-aspek tersebut adalah :

a) Kepercayaan (*trust*)

Kepercayaan diartikan sebagai keyakinan dan rasa aman yang dimiliki seseorang terhadap individu lain yang dianggap mampu dan bersedia membantu memenuhi kebutuhannya. Kepercayaan anak membawa perasaan keamanan, memberi rasa percaya diri kepada anak ketika berada didekat figur yang dekat dengannya. Kepercayaan ini juga memberikan dasar bagi anak untuk menjadi lebih mandiri karena mereka yakin bahwa orang tua mereka mengerti dan mengetahui apa yang menjadi tujuan anak. Peran orang tua dalam hal ini adalah memberi rasa percaya dengan mendukung kemauan anak dan mengikuti dan mengawasi mereka dalam membereskan masalah dengan tetap mempertahankan kontrol terhadap aktivitas anak dalam konteks pendidikan dan interaksi sosial ditempat yang lebih besar (Junitasyari & Satwika, 2022).

b) Komunikasi (*communication*)

Kualitas interaksi yang positif antara anak dan orang tua sangat bergantung pada peran komunikasi sebagai alat utama dalam mengawasi anak agar dapat lebih bercerita dan percaya kepada orang tua. Orang tua berperan sebagai pemandu untuk membantu anak bercerita mengenai masalah yang mereka alami. Komunikasi yang baik akan membentuk keterikatan emosional yang kuat antara anak dan orang tua. Bahkan hingga usia remaja, anak tetap mencari kedekatan dan hubungan yang nyaman dengan orang tua, mencari perhatian dan nasihat sebagai persiapan dalam menghadapi kehidupan (Junitasyari & Satwika, 2022).

c) Keterasingan (*alienation*)

Keterasingan berkaitan dengan penghindaran dan penolakan yang ditujukan anak sebagai ketidakpuasan atas pemenuhan kebutuhan yang tidak terpenuhi, serta ketika seseorang merasa figur lekatnya tidak hadir, maka kelekatan dianggap kurang nyaman sehingga memunculkan rasa tidak aman, hingga anak akan merasa asing dalam situasi tertentu (Junitasyari & Satwika, 2022).

**c. Manfaat Kelekatan**

Kelekatan memiliki berbagai manfaat bagi anak, antara lain menumbuhkan rasa percaya (*trust*) dalam berinteraksi dengan orang lain di masa depan serta meningkatkan kemampuan diri. Secara umum, kelekatan (*attachment*) memiliki empat fungsi utama (Davies, 1999), yaitu:

1) Memberikan rasa aman

Kehadiran figur kelekatan (*attachment*) dapat membantu individu merasa aman, terutama saat individu menghadapi situasi penuh tekanan.

2) Mengatur keadaan perasaan (*regulation of affect and arousal*)

*Arousal* adalah keadaan kondisi perasaan yang disertai reaksi tubuh tertentu. Jika peningkatan arousal tidak diimbangi dengan pengurangan rasa takut, cemas, atau sakit, maka individu bisa lebih rentan mengalami stres. Figur kelekatan (*attachment*) yang mampu mengenali perubahan kondisi individu sehingga dapat membantu mengatur perasaan individu agar tetap stabil.

3) Sebagai saluran ekspresi dan komunikasi

Kelekatan (*attachment*) yang terbentuk antara individu dengan figur kelekatan (*attachment*) dapat membuat individu untuk mengekspresikan diri, berbagi pengalaman, dan menceritakan perasaan kepada figur lekat.

4) Sebagai dasar untuk eksplorasi lingkungan sekitar

Kelekatan (*attachment*) membantu individu merasa aman dan cenderung lebih percaya diri saat menjelajahi lingkungan sekitarnya atau situasi baru, karena individu yakin bahwa figur kelekatannya (*attachment*) akan bertanggung jawab dan memberi perlindungan apabila terjadi hal yang tidak diinginkan.

**d. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kelekatan**

Pembentukan suatu pola kelekatan individu terhadap figur kelekatan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Monks (Maretawati, 2009), pembentukan kelekatan dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- a) Faktor alami atau genetis, merupakan kecenderungan dasar pada anak yang sudah ada sebelum proses-proses belajar dapat terjadi
- b) Faktor lingkungan, yaitu munculnya suatu kelekatan karena adanya proses belajar, dimana terjadi interaksi antara individu dengan lingkungannya, terutama dengan ibu

### C. Kerangka Konseptual

Kemandirian anak terbentuk melalui hubungan yang saling memengaruhi antara tugas, lingkungan, dukungan, dan perkembangan anak. Anak menjadi pusat dalam proses ini karena keberhasilan atau kegagalannya dalam mencapai kemandirian dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal. Dari aspek tugas, anak dihadapkan pada berbagai aktivitas dasar seperti memakai dan melepas sepatu sendiri, makan mandiri, berani tampil di depan, mengerjakan tugas tanpa bantuan, mampu melakukan toilet training, serta merapikan mainan setelah bermain. Tugas-tugas ini menjadi indikator kemampuan anak dalam mengurus dirinya dan menilai tingkat kemandiriannya. Selain tugas, lingkungan seperti rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar turut menentukan kesempatan anak untuk berlatih, bereksplorasi, dan membangun kebiasaan mandiri. Lingkungan yang mendukung memberikan ruang aman bagi anak untuk mencoba hal-hal baru tanpa tekanan.

Dukungan dari keluarga, orang tua, guru, dan masyarakat menjadi faktor penting yang memperkuat kemampuan anak menuju kemandirian. Dukungan dapat berupa pendampingan, pembiasaan, pemberian contoh, dan reinforcement positif yang membantu anak merasa percaya diri saat melakukan berbagai aktivitas. Selain itu, perkembangan anak yang mencakup kemampuan fisik, rasa percaya diri, tanggung jawab, kedisiplinan, kemampuan bersosialisasi, serta keterampilan mengelola emosi turut menentukan kesiapan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas kemandirian. Perkembangan yang optimal membuat anak lebih siap bertindak mandiri, sedangkan perkembangan yang terhambat dapat berpengaruh pada ketidakmampuan anak menyelesaikan tugas tanpa bantuan.

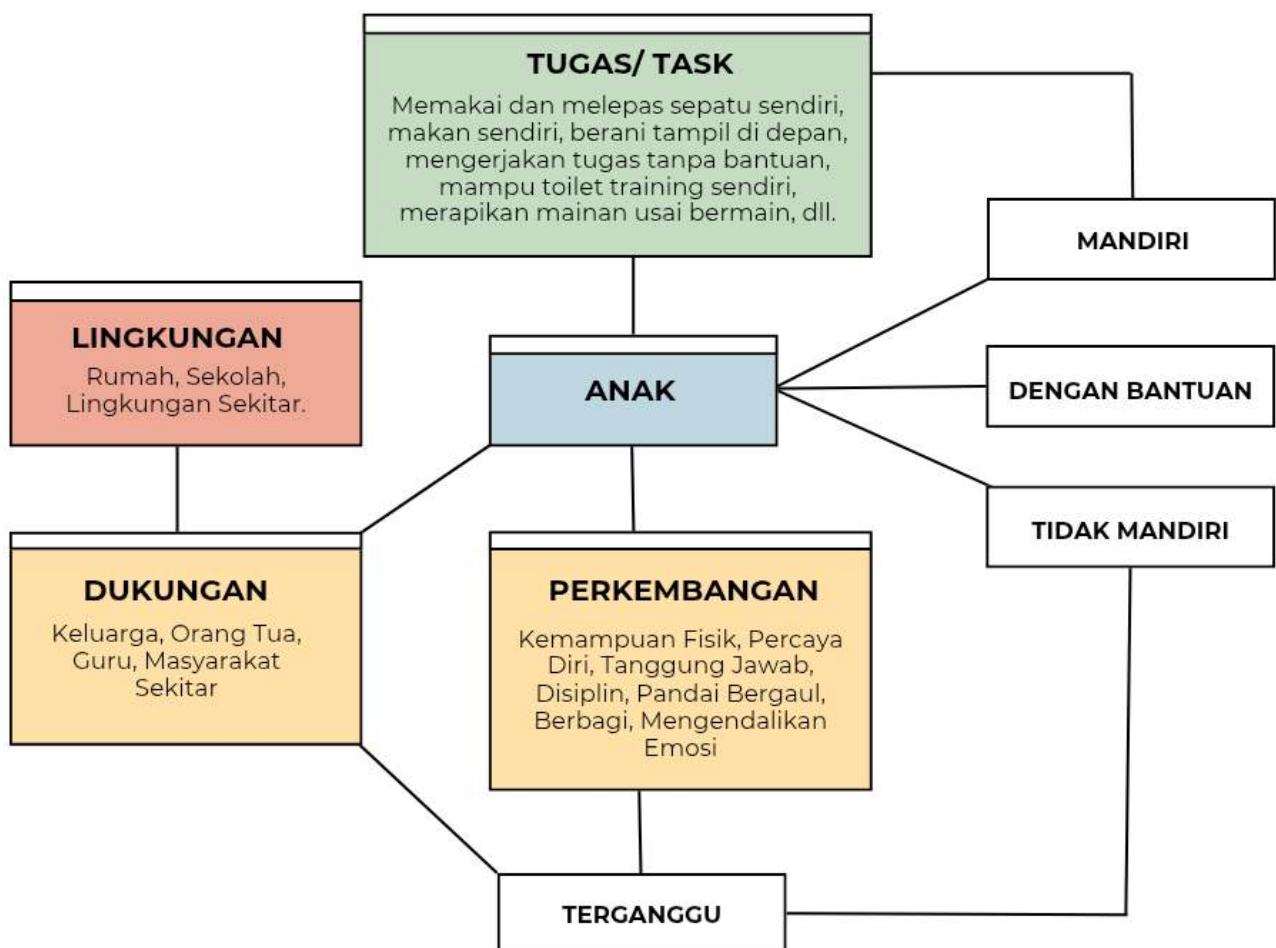
Kemandirian salah satunya dipengaruhi oleh kelekatan anak dengan orang tua. Kelekatan berarti hubungan dekat antara anak dengan orang tua, dimana orang tua memberikan kasih sayang dan rasa aman bagi anak sehingga anak merasa aman dan dicintai. Kelekatan tidak muncul secara tiba-tiba, namun ada faktor-faktor yang menjadi penyebab munculnya kelekatan yaitu kepuasan anak terhadap objek lekat, respon yang menunjukkan perhatian, dan seringnya orang tua bertemu dengan anak. Adapun aspek-aspek kelekatan diantaranya komunikasi (*communication*), kepercayaan (*trust*), dan keterasingan (*alienation*).

Kelekatan memiliki berbagai manfaat bagi anak, antara lain menumbuhkan rasa percaya (*trust*) dalam berinteraksi dengan orang lain di masa depan serta meningkatkan kemampuan diri. Orang tua dapat menciptakan kelekatan dengan cara menunjukkan perhatian pada anak, memberikan respon dan apresiasi positif terhadap anak, mendukung semua yang dilakukan anak sehingga anak akan merasa senang dan dihargai karena mendapatkan

kepercayaan dan dukungan penuh atas apa yang dilakukannya. Kondisi ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan membuat anak memiliki tingkat kemandirian yang baik.

Melalui interaksi keempat faktor tersebut, anak dapat berada dalam tiga kategori kemandirian, yaitu mandiri, mandiri dengan bantuan, atau tidak mandiri. Anak yang mampu menyelesaikan tugas secara konsisten tanpa bantuan menunjukkan tingkat kemandirian yang baik. Anak yang masih memerlukan arahan atau bantuan ringan berada pada kategori mandiri dengan bantuan. Sementara itu, apabila anak tidak mampu mengerjakan tugas dan menunjukkan hambatan perkembangan, maka ia termasuk dalam kategori tidak mandiri atau perkembangan yang terganggu. Dengan demikian, kerangka ini menegaskan bahwa kemandirian anak merupakan hasil dari proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Berdasarkan uraian diatas, dapat diperjelas dengan bagan sebagai berikut :

**Tabel 2.1. Kerangka Konseptual**



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang diambil maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti ialah:

**H<sub>0</sub>:** Tidak terdapat hubungan antara kelekatan (*attachment*) dengan kemandirian anak di sekolah

**H<sub>a</sub>:** Terdapat hubungan antara kelekatan (*attachment*) dengan kemandirian anak di sekolah

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Penelitian kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan diawal penelitian (Sugiyono, 2023).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang melihat hubungan antar variabel yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variabel kelekatan dengan variabel kemandirian dan mengetahui seberapa besar hubungan tersebut.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di RA Darul Fikri Polaman Kecamatan Dampit Kabupaten Malang. Pelaksanaan dilakukannya penelitian berlangsung pada waktu semester 1 tahun ajaran 2025/2026. Tempat penelitian yang dituju didasari bahwa di RA Darul Fikri menerapkan pembiasaan perilaku kemandirian dalam aktivitas sehari-hari seperti meletakkan tas dan sepatu di rak sesuai tempatnya, merapikan mainan usai digunakan, membiasakan mengantar anak ke sekolah sampai depan gerbang saja, anak tidak ditunggu orang tua selama berada di sekolah. Melalui proses pembiasaan yang diterapkan maka kemandirian akan berkembang pada anak, dibuktikan dengan anak mampu meletakkan tas dan sepatu sesuai tempatnya tanpa bantuan, anak mampu berada di sekolah tanpa didampingi orang tua. Berdasarkan informasi yang diperoleh, peneliti menilai RA Darul Fikri memiliki karakteristik yang mendukung dan layak dijadikan lokasi penelitian mengenai kelekatan dan kemandirian.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek dari suatu wilayah yang memiliki karakteristik tertentu (Sugiyono, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di RA Darul Fikri Polaman yang berjumlah sebanyak 60 anak.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Anshori, 2009). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Anshori, 2009). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sejumlah 30 anak dari 60 populasi dengan kriteria anak usia 4-5 tahun yang masih baru masuk ke lingkungan sekolah. Hal ini berdasarkan pendapat Kerlinger dan Lee dalam Nurazizah (2022) menyarankan bahwa sebanyak 30 sampel sebagai jumlah minimal sampel dalam penelitian kuantitatif.

#### **D. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2023) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian dapat dibuat kesimpulan. Dalam penelitian ini memiliki 2 variabel, yaitu :

- a. Kelekatan sebagai variabel bebas (*independent*) yaitu variabel yang menjadi penyebab perubahan variabel lain atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2023).
- b. Kemandirian sebagai variabel terikat (*dependent*) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, atau yang menjadi akibat dari perubahan pada variabel bebas (Sugiyono, 2023).

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional pada penelitian ini dimaksudkan untuk merumuskan variabel-variabel yang akan diteliti. Definisi operasional adalah suatu definisi yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2012). Adapun definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Definisi Operasional Kelekatan

Definisi operasional kelekatan adalah hubungan emosional antara anak dengan orang tua berdasarkan aspek-aspek kelekatan meliputi Kepercayaan (*Trust*), Komunikasi (*Communication*), Keterasingan (*Alienation*) yang memiliki pola kelekatan aman dan tidak aman.

## 2. Definisi Operasional Kemandirian

Definisi operasional kemandirian adalah kemampuan yang dimiliki anak berupa Kemampuan Fisik, Percaya Diri, Bertanggung Jawab, Disiplin, Pandai Bergaul, Saling Berbagi, dan Mengendalikan Emosi.

## F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang ditujukan kepada orang tua dan peserta didik. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang disusun secara sistematis kepada responden. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2023).

Peneliti menyusun skala dengan model likert (metode skala rating yang dijumlahkan), pemilihan ini didasarkan dengan bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Dimana dalam skala likert ini terdiri dari empat alternatif jawaban yakni, Selalu (SL), Sering (S), Pernah (P), dan Tidak Pernah (TP).

Peneliti tidak menyertakan pilihan jawaban ragu-ragu atau netral pada bagian tengah skala dengan pertimbangan sebagai berikut (Munazzah, 2016):

- a. Adanya pilihan jawaban ditengah skala cenderung membuat responden memilih pilihan jawaban tersebut, khususnya bagi responden yang tidak yakin apakah pernyataan tersebut sesuai atau tidak dengan dirinya.
- b. Alternatif jawaban di tengah memiliki makna ganda, karena dapat diartikan bahwa subjek belum mampu memberikan jawaban atau justru bersikap netral terhadap pernyataan yang diberikan.

**Tabel 3.1 Skoring Skala Instrumen**

Respon	Skor	
	Favourable (F)	Unfavourable (U)
SL (Selalu)	4	1
S (Sering)	3	2
P (Pernah)	2	3
TP (tidak Pernah)	1	4

## 1. Instrumen Kelekatan

Untuk mengukur variabel kelekatan berdasarkan aspek-aspek kelekatan dari Bowlby yang dikutip oleh Armsden dan Greenberg yaitu kepercayaan (*trust*) dan komunikasi (*communication*) keterasingan (*alienation*) (Ikrima & Khoirunnisa, 2021). Berikut ini kisi-kisi skala kelekatan :

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Kelekatan**

Variabel	Aspek	Indikator	F1 dan U1	F2 dan F2
Kelekatan	Kepercayaan ( <i>Trust</i> )	Memberi kepercayaan	1, 17	1, 17
		Memahami kebutuhan anak	2, 3, 18, 19	2, 3, 19
		Menghargai keputusan dan pilihan anak	4, 20	4
		Melibatkan anak dalam penyelesaian konflik	5, 6, 21, 22	5, 6
	Komunikasi ( <i>Communication</i> )	Membimbing anak agar terbuka	7, 8, 9, 23, 24, 25	7, 8, 9, 24
		Membicarakan segala sesuatu yang dihadapi	10, 26	10
		Merespon dan memvalidasi emosi anak	11, 12, 27, 28	11, 12
	Keterasingan ( <i>Alienation</i> )	Orang tua kurang responsif terhadap anak	13, 14, 29, 30	29, 30
		Sikap penolakan dan marah terhadap orang tua	15, 16, 31, 32	31, 32
		Total	32	19

Keterangan:

*F1* : Favorable *sebelum* Uji Coba

*U1* : Unfavorable *sebelum* Uji Coba

*F2* : Favorable *sesudah* Uji Coba

*U2* : Unfavorable *sesudah* Uji Coba

## 2. Instrumen Kemandirian

Untuk mengukur variabel kemandirian menggunakan rubrik penilaian berdasarkan aspek-aspek kemandirian dari Yamin dan Sanan (Sari, Rosyidah, 2019). Aspek-aspek tersebut yaitu kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, pandai dalam bergaul, disiplin, saling berbagi, serta dapat mengendalikan emosi. Berikut ini kisi-kisi skala kemandirian:

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Kemandirian**

Variabel	Indikator	Deskripsi	F1	U1	F2	U2
Kemandirian	Kemampuan fisik	Kemampuan anak merawat dirinya sendiri secara fisik tanpa bantuan orang lain	1, 15, 27	8, 21, 28	1, 15, 27	8, 21, 28
	Percaya diri	Kemampuan menunjukkan rasa yakin atas kemampuannya sendiri	2, 16	9, 22	2	9
	Bertanggung Jawab	Kemampuan melakukan tugas dan kewajibannya, serta siap menanggung resiko atas segala tingkah laku dan perbuatannya	3, 17	10, 23	3	10, 23
	Disiplin	Kemampuan melakukan sesuatu dengan tepat dan sesuai waktu	4, 18	11, 24	4, 18	11, 24
	Pandai bergaul	Kemampuan beradaptasi dan bersikap sesuai situasi saat berinteraksi dengan orang lain di berbagai lingkungan	5	12	5	12
	Saling berbagi	Kemampuan dalam mengembangkan empati, sikap peduli, dan suka menolong	6, 19	13, 25	6	13, 25
	Mengendalikan emosi	Kemampuan mengenali, memahami, mengekspresikan, dan mengendalikan emosi dengan baik dan benar	7, 20	14, 26	7	14
Total			28		22	

Keterangan:

*F1* : Favorable *sebelum* Uji Coba

*U1* : Unfavorable *sebelum* Uji Coba

*F2* : Favorable *sesudah* Uji Coba

*U2* : Unfavorable *sesudah* Uji Coba

## G. Validitas dan Reliabilitas

Validitas merupakan tingkat ketepatan dan kesahihan suatu alat ukur dalam mengungkap data sesuai dengan konsep yang hendak diteliti. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur konstruk yang seharusnya diukur secara tepat dan konsisten (Anshori, 2009).

Uji validitas yang digunakan yaitu rumus kolerasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Analisis ini dengan cara mengkoleraskan masing-masing skor item dengan skor total. Perbandingan  $r_{tabel}$  dengan  $r_{hitung}$  artinya item dianggap valid. Uji validitas ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 27. Setelah instrumen dinyatakan valid melalui uji validitas, kemudian peneliti melakukan uji realibilitas.

Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji konsistensi instrumen. Mengacu pada standar yang ditetapkan oleh Sugiyono bahwa nilai alpha minimun yang dipersyaratkan adalah 0,60 (Merzhindi, 2025). Uji realibilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS 27.

## H. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kolerasi. Sebelum melakukan uji hipotesis dengan teknik analisis kolerasi tersebut, terdapat uji persyaratan yang harus terpenuhi yaitu uji normalitas, dan linieritas dengan menggunakan SPSS 27.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada data yang terkumpul berdistribusi normal apa tidak. Dalam penelitian ini, normalitas data diuji dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Apabila nilai probabilitas (*p*) melebihi taraf signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ), maka data yang diperoleh dianggap berdistribusi normal (Sugiyono, 2023).

### 2. Uji Linieritas

Uji Linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel bersifat linier atau tidak. Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 27 dengan membandingkan nilai signifikansi ( $p$ ) dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ) antar variabel. Apabila nilai signifikansi ( $p$ ) lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ), maka kedua variabel tersebut dinyatakan linier (Sugiyono, 2023).

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji analisis korelasi yaitu digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, serta seberapa kuat hubungan tersebut. Analisis korelasi dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan ketentuan sebagai berikut (Thoifah, 2015):

- 1) Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (lihat  $r$  tabel  $r$ ), maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.
- 2) Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (lihat  $r$  tabel  $r$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Kelekatan Anak pada Orang Tua**

Penelitian dilaksanakan di RA Darul Fikri yang terletak di Desa Polaman, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang, dengan melibatkan siswa kelompok A berjumlah 30 anak dan orang tuanya. Jumlah 30 anak digunakan untuk meneliti kemandirian anak di sekolah oleh peneliti, sedangkan orang tuanya digunakan untuk meneliti kelekatan oleh orang tua terhadap anaknya. Pengumpulan data berlangsung selama bulan Agustus hingga September 2025.

**Tabel 4.1 Jumlah Responden berdasarkan Status Orang Tua**

Status Orang Tua	Frekuensi	Presentase
Ibu Kandung	25	83%
Ayah Kandung	4	14%
Nenek	1	3%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa terdapat 83% anak diasuh oleh ibu kandung, 14% anak diasuh oleh ayah kandung, dan 3% anak diasuh oleh nenek. Data tersebut menunjukkan bahwa pengasuhan anak di rumah melibatkan berbagai pihak, tergantung pada status dan keberadaan orang tua, yaitu ibu, ayah, dan nenek.

Data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa kuesioner (angket) yang berjumlah 19 butir pernyataan valid terkait kelekatan anak dengan orang tua. Peneliti memanfaatkan *google form* sebagai media penyebaran kuesioner kepada responden melalui grup *whatsapp* orang tua. Setiap responden memberikan jawaban berdasarkan perspektif dan pengalaman pribadi bersama anak. Berikut hasil pengolahan data kelekatan anak pada orang tua:

**Tabel 4. 2 Hasil Penilaian Kelekatan Pernyataan 1-19**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		Sesuai	Tidak Sesuai
1	1	26	4
2	2	12	18

3	3	23	7
4	4	20	10
5	5	26	4
6	6	30	0
7	7	30	0
8	8	23	7
9	9	27	3
10	10	20	10
11	11	29	1
12	12	27	3
13	13	26	4
14	14	29	1
15	15	28	2
16	16	25	5
17	17	25	5
18	18	28	2
19	19	27	3
<b>Σ</b>		<b>454</b>	<b>97</b>
<b>Presentase</b>		<b>83%</b>	<b>17%</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.2, menunjukkan 83% responden menyatakan sesuai dengan adanya kelekatan yang dimiliki antara anak dengan orang tua dan 17% responden menyatakan tidak sesuai dengan adanya kelekatan yang dimiliki antara anak dengan orang tua. Data tersebut dapat diketahui bahwa kelekatan yang dimiliki antara anak dengan orang tua memiliki presentase yang tinggi.

**Tabel 4.3 Penilaian Kelekatan berdasarkan Indikator**

No	Indikator	Sub Indikator	Pilihan Jawaban	
			Sesuai	Tidak Sesuai
<b>Kelekatan</b>				
1	Kepercayaan	Memberi kepercayaan	84%	16%
		Memahami kebutuhan anak	76%	24%
		Menghargai keputusan dan pilihan anak	76%	24%
		Melibatkan anak dalam penyelesaian konflik	91%	9%
2	Komunikasi	Membimbing anak agar terbuka	87%	13%
		Membicarakan segala sesuatu yang dihadapi	80%	20%

		Merespon dan memvalidasi emosi anak	93%	7%
3	Ketersingan	Orang tua kurang responsif terhadap anak	77%	23%
		Sikap penolakan dan marah terhadap orang tua	92%	8%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Data dalam tabel 4.3 menyajikan hasil survei mengenai indikator kepercayaan, komunikasi, dan ketersingan pada variabel kelekatan dari responden yang menyatakan bahwa merasa sesuai dengan indikator tersebut. Hal ini terdapat dalam indikator kepercayaan pada sub indikator melibatkan anak dalam penyelesaian konflik dengan presentase 91%, indikator komunikasi pada sub indikator merespon dan memvalidasi emosi anak dengan presentase 93%, dan indikator ketersingan pada sub indikator sikap penolakan dan marah terhadap orang tua dengan presentase 92%. Maka dapat diinterpretasikan bahwa setiap aspek kelekatan saling berkesinambungan, sehingga jenis kelekatan yang muncul yaitu kelekatan aman dan kelekatan tidak aman.

Dapat disimpulkan bahwa 83% anak memiliki kelekatan aman dan 17% anak memiliki kelekatan tidak aman. Anak yang memiliki kelekatan aman, dilihat dari sikap orang tua yang sering memeluk, mengapresiasi hasil kerja anak, memberikan perhatian penuh ketika anak bercerita, dan selalu hadir saat anak membutuhkan. Sedangkan anak yang memiliki kelekatan tidak aman dikarenakan kualitas hubungan kelekatan yang terbangun antara orang tua dan anak tidak sepenuhnya optimal, seperti kurangnya responsivitas orang tua, minimnya interaksi positif, atau perhatian yang tidak konsisten terhadap anak.

## 2. Kemandirian Anak di Sekolah

Data ini diperoleh melalui pengamatan oleh peneliti saat anak sedang belajar atau bermain dengan menggunakan instrumen kuesioner yang berisi 22 butir pernyataan valid terkait kemandirian anak di sekolah. Penetapan kategori oleh peneliti digolongkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, cukup, dan rendah. Berikut hasil pengolahan data kemandirian anak di sekolah :

**Tabel 4.4 Hasil Penilaian Kemandirian**

Frekuensi	Presentase	Skor	Kategori
26	87%	68-88	Tinggi
4	13%	45-67	Cukup
0	0	22-44	Rendah

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengolahan data, menunjukkan bahwa terdapat 26 (87%) anak memiliki kemandirian dengan kategori tinggi berada pada skor 68-88, dan 4 (13%) anak memiliki kemandirian dengan kategori cukup berada pada skor 45-67. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemandirian anak di sekolah termasuk dalam kategori tinggi. Anak dalam kategori tinggi tersebut dilihat dari beberapa temuan berdasarkan indikator kemandirian yang anak miliki, meliputi:

Indikator kemampuan fisik, temuan menunjukkan sebagian besar anak mampu mencuci tangannya ketika terlihat kotor, membersihkan mulutnya ketika belepotan, memakai sepatu tanpa bantuan, makan sendiri menggunakan sendok tanpa disuapi, pergi ke toilet tanpa diantar, dan mampu membersihkan diri usai BAK maupun BAB.

Indikator percaya diri, sebagian besar anak terlihat bangga menunjukkan hasil kerjanya didepan teman-temannya, anak berani memilih apa yang diinginkan misalnya memilih alat tulis atau warna gambar yang ingin digunakan, anak merasa yakin mencoba hal baru tanpa menunggu arahan dari guru.

Indikator tanggung jawab, hasil observasi menunjukkan sebagian besar anak sudah bisa menerima dan mengerjakan tugas kecil yang guru berikan seperti mengambil atau mengembalikan kotak bekal dan botol minum ke dalam tasnya, membersihkan makanan yang tercecer usai makan bekal bersama, membereskan dan memilah-milah mainan sesuai jenisnya, dan anak menyelesaikan tugasnya tersebut hingga tuntas.

Indikator disiplin, temuan menunjukkan bahwa sebagian besar anak terlihat mampu mengikuti aturan kelas yang sudah diterapkan di sekolah secara konsisten, seperti anak menempatkan sepatu dan tas di rak sesuai dengan tempatnya, bergiliran setiap mencuci tangan tanpa perlu diingatkan, berhenti bermain saat bel masuk berbunyi.

Indikator pandai bergaul, temuan menunjukkan sebagian besar anak mulai berinteraksi dengan temannya, seperti saling menyapa ketika datang ke sekolah, saling membantu temannya, bekerjasama dalam permainan kelompok.

Indikator berbagi, sebagian besar anak terlihat mulai menunjukkan perilaku berbagi mainan atau snack dengan temannya, dan antusias ketika waktunya amal jariyah yang dilakukan setiap hari jum'at di sekolah tanpa perlu diarahkan guru, mereka langsung mengambil uangnya di tas dan memasukkannya ke kotak amal dengan sukarela.

Indikator mengendalikan emosi, ditemukan sebagian besar anak mampu mengenali emosinya seperti marah karena mainannya direbut teman, saat itu anak tidak langsung menangis yang meledak tetapi berusaha merebut kembali, atau meminta bantuan guru. Anak juga mampu menerima teguran guru atau temannya.

Sedangkan anak memiliki kemandirian dalam kategori cukup dilihat dari temuan yang menunjukkan bahwa aktivitas anak di sekolah terkadang masih membutuhkan arahan atau bantuan dari guru maupun orang tua. Hal ini dikarenakan kurangnya pembiasaan yang diberikan orang tua, atau pemberian kasih sayang yang berlebihan.

### **3. Hasil Analisis Data Penelitian**

#### a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk menilai tiap butir atau item instrumen. Proses ini melibatkan konsultasi dengan dosen ahli untuk mengevaluasi dan memvalidasi kisi-kisi instrumen, sekaligus memberikan masukan terkait kesesuaian indikator pada setiap variabel yang akan diteliti. Setelah instrumen dinyatakan “layak digunakan untuk uji coba” oleh dosen ahli, maka tahap berikutnya peneliti melakukan uji coba ke lapangan terhadap 30 yang menjadi sampel dari populasi penelitian. Selanjutnya data diolah menggunakan SPSS versi 27. Perhitungan uji validitas didasarkan pada perbandingan antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,361. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pernyataan dianggap valid. Berikut ini adalah tabel hasil uji validitas variabel kelekatan:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Kelekatan**

Nomor Item	Person Correlation ( $r_{hitung}$ )	$r_{tabel} 5\% (50)$	P value (Sig.)	Kriteria
1	0,607	0,361	0.000	<b>Valid</b>
2	0,413	0,361	0.023	<b>Valid</b>
3	0,759	0,361	0.000	<b>Valid</b>
4	0,742	0,361	0.000	<b>Valid</b>
5	0,595	0,361	0.001	<b>Valid</b>
6	0,483	0,361	0.007	<b>Valid</b>
7	0,563	0,361	0.001	<b>Valid</b>
8	0,623	0,361	0.000	<b>Valid</b>
9	0,628	0,361	0.000	<b>Valid</b>
10	0,629	0,361	0.000	<b>Valid</b>

11	0,511	0,361	0.004	<b>Valid</b>
12	0,766	0,361	0.000	<b>Valid</b>
13	0,327	0,361	0.077	Unvalid
14	0,148	0,361	0.435	Unvalid
15	0,160	0,361	0.399	Unvalid
16	0,034	0,361	0.860	Unvalid
17	0,546	0,361	0.002	<b>Valid</b>
18	0,134	0,361	0.480	Unvalid
19	0,506	0,361	0.004	<b>Valid</b>
20	0,310	0,361	0.096	Unvalid
21	0,110	0,361	0.563	Unvalid
22	0,273	0,361	0.145	Unvalid
23	0,041	0,361	0.831	Unvalid
24	0,430	0,361	0.018	<b>Valid</b>
25	0,021	0,361	0.911	Unvalid
26	0,012	0,361	0.951	Unvalid
27	0,109	0,361	0.566	Unvalid
28	0,092	0,361	0.628	Unvalid
29	0,446	0,361	0.013	<b>Valid</b>
30	0,420	0,361	0.012	<b>Valid</b>
31	0,454	0,361	0.012	<b>Valid</b>
32	0,561	0,361	0.001	<b>Valid</b>

Hasil uji validitas variabel kelekatan menunjukkan bahwa adanya 19 item dinyatakan valid karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  (0,361). Adapun 13 item lainnya dinyatakan tidak valid karena  $r_{hitung}$  lebih kecil daripada  $r_{tabel}$  (0,361).

Berikut adalah hasil uji validitas untuk variabel kemandirian:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Kemandirian**

Nomor Item	Person Correlation ( $r_{hitung}$ )	$r_{tabel} 5\% (50)$	Pvalue (Sig.)	Kriteria
1	0,574	0,361	0,001	<b>Valid</b>
2	0,446	0,361	0,013	<b>Valid</b>
3	0,561	0,361	0,001	<b>Valid</b>
4	0,453	0,361	0,012	<b>Valid</b>

5	0,720	0,361	0,001	<b>Valid</b>
6	0,512	0,361	0,004	<b>Valid</b>
7	0,594	0,361	0,001	<b>Valid</b>
8	0,601	0,361	0,001	<b>Valid</b>
9	0,393	0,361	0,032	<b>Valid</b>
10	0,604	0,361	0,001	<b>Valid</b>
11	0,773	0,361	0,001	<b>Valid</b>
12	0,474	0,361	0,008	<b>Valid</b>
13	0,447	0,361	0,013	<b>Valid</b>
14	0,660	0,361	0,001	<b>Valid</b>
15	0,636	0,361	0,001	<b>Valid</b>
16	0,357	0,361	0,053	Unvalid
17	0,299	0,361	0,109	Unvalid
18	0,804	0,361	0,001	<b>Valid</b>
19	0,308	0,361	0,098	Unvalid
20	0,209	0,361	0,268	Unvalid
21	0,451	0,361	0,012	<b>Valid</b>
22	0,187	0,361	0,323	Unvalid
23	0,550	0,361	0,002	<b>Valid</b>
24	0,502	0,361	0,005	<b>Valid</b>
25	0,484	0,361	0,007	<b>Valid</b>
26	0,260	0,361	0,166	Unvalid
27	0,682	0,361	0,001	<b>Valid</b>
28	0,652	0,361	0,001	<b>Valid</b>

Uji validitas variabel kemandirian menunjukkan bahwa terdapat 22 item dinyatakan valid karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  (0,361). Adapun 6 item lainnya dinyatakan tidak valid karena  $r_{hitung}$  lebih kecil daripada  $r_{tabel}$  (0,361). Ada beberapa kemungkinan pernyataan bisa unvalid yaitu bisa jadi pernyataan tidak dipahami oleh responden, responden menjawab dengan asal-asalan, pernyataan tidak sesuai dengan kondisi responden, ada kesalahan dalam penyusunan instrumen, atau salah input data (Machali, 2021).

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji konsistensi instrumen. Mengacu pada standar yang ditetapkan oleh Sugiyono (2019) nilai alpha minimum yang dipersyaratkan adalah 0,60. Pada penelitian ini uji realibilitas yang digunakan yaitu rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS 27. Adapun hasil uji reliabilitas variabel kelekatan dan variabel kemandirian sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
1	Kelekatan	0,883	Reliabilitas tinggi
2	Kemandirian	0,901	Reliabilitas tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diketahui seluruh variabel memiliki reliabilitas tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai *cronbach's alpha* dari variabel kelekatan sebesar 0,883 dan variabel kemandirian sebesar 0,901 yang berarti jauh melampaui nilai minimum yang dipersyaratkan yaitu 0,60, maka hal tersebut menyatakan instrumen penelitian yang digunakan memiliki tingkat konsistensi atau reliabel sebagai alat ukur.

#### c. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah jika nilai signifikansi  $>$  taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), maka data yang diteliti dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada kedua variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.14963988
Most Extreme Differences	Absolute	.181
	Positive	.108
	Negative	-.181
Test Statistic		.181
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.014
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.013
	99% Confidence Interval	Lower Bound .010 Upper Bound .016

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0,14 > 0,05$  , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

#### d. Uji Linieritas

Uji linieritas terbukti apabila nilai signifikansi > taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil uji linieritas pada kedua variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas  
ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemandirian * Between (Combined) Kelekatan Groups	528.967	17	31.116	2.435	.061
Linearity	182.934	1	182.934	14.317	.003
Deviation from Linearity	346.032	16	21.627	1.693	.180
Within Groups	153.333	12	12.778		
Total	682.300	29			

Berdasarkan perhitungan hasil uji linieritas diketahui nilai signifikansi 0,180 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kelekatan dan kemandirian bersifat linier.

#### e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji analisis korelasi yaitu digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kelekatan (variabel bebas) dan kemandirian (variabel terikat), serta seberapa kuat hubungan tersebut. Analisis kolerasi dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan ketentuan sebagai berikut (Thoifah, 2015):

- 1) Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (lihat r tabel r), maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.
- 2) Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (lihat r tabel r), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara kelekatan (*attachment*) dengan kemandirian anak di sekolah

$H_a$  : Terdapat hubungan antara kelekatan (*attachment*) dengan kemandirian anak di sekolah

Berikut hasil uji hipotesis dengan analisis korelasi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Korelasi**  
**Correlations**

		Kelekatan	Kemandirian
Kelekatan	Pearson Correlation	1	.518**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	30	30
Kemandirian	Pearson Correlation	.518**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	30	30

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan hasil uji korelasi pada tabel diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,518, sedangkan nilai  $r_{tabel}$  untuk sampel berjumlah 30 orang sebesar 0,361. Maka nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,003 dan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Maka nilai  $sig. < (\alpha)$ . Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa kelekatan memiliki hubungan dengan kemandirian anak. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

## B. Pembahasan

### 1. Kelekatan Anak pada Orang Tua

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kelekatan orang tua dengan kemandirian anak di sekolah. Perolehan data dari kuesioner yang telah disebarluaskan kepada orang tua dari anak siswa kelompok A di RA Darul Fikri Desa Polaman, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang, menghasilkan beberapa temuan.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa 83% anak memiliki kelekatan aman dengan orang tua. Artinya anak memiliki ikatan positif dengan orang tua dikarenakan sikap orang tua yang sering memeluk, mengapresiasi hasil kerja anak, selalu memberikan perhatian penuh, dan selalu hadir saat anak membutuhkan. Interaksi ini menunjukkan orang tua dan anak memiliki kelekatan yang aman, dimana anak merasa dihargai, dicintai, dan dilindungi secara emosional. Sejalan dengan Laksmi (2022) yang menyatakan bahwa orang tua yang memiliki kelekatan yang baik dengan anaknya maka orang tua akan selalu responsif, dan selalu ada saat dibutuhkan anak sehingga anak akan merasa aman dan percaya terhadap orang tuanya karena merasa diperhatikan dan merasa ada yang melindunginya.

Namun terdapat 17% anak memiliki kelekatan tidak aman dengan orang tua. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas hubungan kelekatan yang terbangun antara orang tua

dan anak tidak sepenuhnya optimal, sehingga dikatakan orang tua dan anak memiliki kelekatan yang tidak aman. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Santrock (2002) bahwa kelekatan merupakan keinginan yang kuat dari seorang anak atau orang dewasa untuk selalu dekat dengan orang lain yang menurutnya figur lekat. Sama halnya dengan pendapat Anggraeni (2022) bahwa anak biasanya memilih figur lekat dari orang yang sering berinteraksi dengannya, baik interaksi yang disengaja untuk menarik perhatian maupun interaksi spontan. Oleh karena itu, kategori cukup dalam kelekatan ini dapat disebabkan oleh kurangnya responsivitas orang tua, minimnya interaksi positif, atau perhatian yang tidak konsisten terhadap anak.

Temuan lain yang muncul adalah keberadaan figur lekat seperti nenek, yang ternyata dapat mengambil peran sebagai pengasuhan utama. Hal ini selaras dengan pendapat Safitri (2023) yang menyatakan bahwa figur lekat tidak terbatas pada ibu saja, tetapi bisa juga meliputi ayah, pengasuh, atau anggota keluarga lainnya, tergantung pada siapa yang paling mampu memberikan rasa aman dan kenyamanan kepada anak. Dalam kasus ini, anak yang diasuh oleh nenek dapat membentuk kelekatan yang relatif aman jika kebutuhan emosionalnya tetap terpenuhi melalui kedekatan, perhatian dan kehadiran yang konsisten.

## 2. Kemandirian Anak di Sekolah

Berdasarkan data yang diperoleh melalui pengamatan langsung oleh peneliti terhadap kemandirian anak di sekolah saat bermain dan belajar, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki kemandirian dalam kategori tinggi. Hasil tersebut dilihat dari beberapa temuan berdasarkan indikator kemandirian yang anak miliki.

Indikator kemampuan fisik, temuan menunjukkan sebagian besar anak mampu mencuci tangannya ketika terlihat kotor, membersihkan mulutnya ketika belepotan, memakai sepatu tanpa bantuan, makan sendiri menggunakan sendok tanpa disuapi, pergi ke toilet tanpa diantar, dan mampu membersihkan diri usai BAK maupun BAB. Sesuai dengan Ndaru (2025) bahwa kemandirian fisik mengacu pada kemampuan anak dalam memenuhi memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti makan sendiri, mengenakan pakaian, menjaga kebersihan diri termasuk mandi dan buang air. Kemendikbud (2017) menyampaikan bahwa upaya orang tua dalam meningkatkan kemandirian dengan cara anak diberikan kesempatan untuk melakukan aktivitas merawat diri sendiri tetap dalam

pengawasan. Maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran kemampuan fisik ini perlu dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan agar anak terbiasa dan mampu melaksanakan aktivitas tersebut secara mandiri tanpa memerlukan bantuan orang lain.

Indikator percaya diri, sebagian besar anak terlihat bangga menunjukkan hasil kerjanya didepan teman-temannya, anak berani memilih apa yang diinginkan misalnya memilih alat tulis atau warna gambar yang ingin digunakan, anak merasa yakin mencoba hal baru tanpa menunggu arahan dari guru. Sama halnya dengan ungkapan Mulyaningtyas (Haninda, 2023) bahwa anak dapat dikatakan mandiri jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut, memiliki jiwa yang berani untuk memilih, mencoba, berlatih, atau belajar dari pengalaman hidupnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Didukung oleh Hikmah (2021) bahwa rasa percaya diri merupakan ciri pertama dari sifat kemandirian anak, karena rasa percaya diri memegang peran penting bagi seseorang, termasuk anak usia dini, dalam bersikap dan bertingkah laku atau dalam beraktivitas sehari-hari. Interpretasi tersebut dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki kepercayaan diri cenderung sering mengambil keputusan dan inisiatif sendiri dan dapat menyelesaikan apa yang menjadi tugasnya, sehingga dapat memperkuat kemandirian dalam diri anak.

Indikator tanggung jawab, hasil observasi menunjukkan sebagian besar anak sudah mau menerima dan menuntaskan tugas kecil yang diberikan guru seperti mengambil dan mengembalikan kotak bekal dan botol minum ke dalam tasnya, membersihkan makanan yang tercecer usai makan bekal bersama, membereskan dan memilah-milah mainan sesuai jenisnya, dan anak menyelesaikan tugasnya tersebut hingga tuntas. Sesuai dengan pendapat Kemendikbud (2017) bahwa salah satu upaya meningkatkan kemandirian anak yaitu dengan menyediakan kesempatan serta kepercayaan kepada anak untuk turut membantu kegiatan orang tua. Jika anak diberi kesempatan dan tanggung jawab, maka ia akan belajar, selama di sekolah anak tidak hanya menerima bantuan dari guru tetapi anak juga berperan aktif dalam lingkungan sekolah.

Indikator disiplin, temuan menunjukkan bahwa sebagian besar anak terlihat mampu mengikuti aturan kelas yang sudah diterapkan di sekolah secara konsisten, seperti anak menempatkan tas dan sepatu di rak sesuai tempatnya, bergiliran setiap mencuci tangan tanpa perlu diingatkan, berhenti bermain saat bel masuk berbunyi. Kemendikbud (2017) menjelaskan pentingnya aturan dan motivasi anak untuk menyepakati aturan,

aturan di rumah maupun aturan di sekolah. Sejalan dengan pendapat Chairilsyah (2019) bahwa pembelajaran disiplin diri pada anak usia dini sangat penting untuk membentuk anak menjadi pribadi yang teratur dan mampu mematuhi peraturan lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Anak yang mulai terlihat teratur dan mengikuti peraturan di sekolah tanpa pengawasan atau selalu diarahkan, maka terdapat kemajuan pada kemandirian anak.

Indikator pandai bergaul, temuan menunjukkan sebagian besar anak mulai berinteraksi dengan temannya, seperti saling menyapa ketika datang ke sekolah, saling membantu temannya, bekerjasama dalam permainan kelompok. Sesuai dengan pendapat Rusmayadi dalam Najiha (2024) bahwa anak-anak yang diberikan kesempatan untuk bermain dan bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya akan menjalin pertemanan yang akan membuat mereka peka terhadap lingkungan dan perasaan anak-anak yang lain, hal ini membantu mereka dalam mengembangkan kemandiriannya. Jika anak sering berinteraksi dan bersosialisasi dengan temannya maka akan menimbulkan perilaku seperti saling tolong menolong, bekerjasama saat bermain, saling pengertian, dan berempati.

Indikator berbagi, sebagian besar anak terlihat mulai menunjukkan perilaku berbagi mainan atau snack dengan temannya, dan antusias ketika waktunya amal jariyah yang dilakukan setiap hari jum'at di sekolah tanpa perlu diarahkan guru, mereka langsung mengambil uangnya di tas kemudian memasukkannya ke kotak amal dengan sukarela. Menurut Khoirunnisa (2019) bahwa dalam meningkatkan kemandirian anak yaitu dengan melakukan pembinaan seperti mengajak anak bermain bersama dengan temannya, mengajak anak untuk saling membantu sesama teman yang membutuhkan bantuan, mengajarkan anak untuk saling berbagi makanan atau minuman ketika melihat temannya tidak membawa bekal, serta berbagi mainan maupun alat tulisnya kepada temannya yang tidak punya.

Indikator mengendalikan emosi, ditemukan sebagian besar anak mampu mengenali emosinya seperti marah karena mainannya direbut teman, saat itu anak tidak langsung menangis yang meledak-ledak tetapi berusaha merebut kembali, atau meminta bantuan guru. Anak juga mampu menerima teguran guru atau temannya.

Semua indikator kemandirian anak terangkum dalam STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) yang menjadi acuan kriteria perkembangan yang harus dicapai anak sesuai dengan kelompok usianya. STPPA mencakup beberapa aspek, yaitu

nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Indikator kemandirian termasuk dalam capaian perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun. Indikator ini mencakup kesadaran diri, yaitu menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, mengendalikan perasaan, tumbuhnya rasa percaya diri, memahami peraturan dan disiplin, memiliki sikap gigih tidak mudah menyerah, serta merasa bangga terhadap hasil karya sendiri. Selain itu terdapat indikator rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, yang mencakup kemampuan menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar, menghargai keunggulan orang lain, mau berbagi, serta menolong dan membantu teman. Selanjutnya, perilaku propososial, yaitu kemampuan menunjukkan antusiasme dalam permainan kompetitif secara positif, menaati peraturan yang berlaku, menghargai orang lain, dan menunjukkan rasa empati.

Kemampuan kemandirian dari beberapa indikator tersebut terbentuk dari pengalaman yang terjadi di sekitar anak terutama di lingkungan rumah bersama orang tua. Seperti halnya yang dikatakan Susanti (2021) bahwa melalui berbagai pengalaman yang dialami dalam keseharian secara bertahap, memungkinkan anak dapat mengembangkan keterampilan kehidupan sehari-hari dengan lebih baik dibanding dengan pengalaman keseharian sebelumnya, baik melalui kegiatan dikehidupan bebas maupun melalui pendidikan yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Dengan demikian, kita sebagai pribadi dewasa sadar akan pentingnya bersama-sama tumbuh kembang anak supaya anak berkembang sesuai tahapan capaian perkembangannya.

Namun ada beberapa anak memiliki kemandirian dalam kategori cukup. Hal ini dapat dikaitkan dengan adanya faktor eksternal seperti kurangnya pembiasaan yang diberikan orang tua, atau pemberian kasih sayang yang berlebihan. Menurut Najiha (2024) bahwa menumbuhkan sikap mandiri pada anak perlu diajarkan melalui pembiasaan berupa rangsangan atau stimulus serta dorongan untuk memperbanyak eksplorasi secara terus menerus agar rasa tanggung jawab terbentuk dan mampu berinteraksi dengan lingkungan serta dapat mengasah keterampilan yang berguna untuk kehidupan anak selanjutnya, sehingga anak mampu menghadapi persoalan hidup sehari-hari dimasa yang akan datang. Adapun Menurut Wiyani (2013) faktor eksternal yang mempengaruhi kemandirian meliputi lingkungan, rasa cinta dan kasih sayang orang tua, pola asuh orang tua, dan pengalaman dalam kehidupan. Ternyata kadar rendah dan tingginya kemandirian anak terbentuk lebih banyak dipengaruhi oleh orang tua dibandingkan dengan faktor yang lain. Sesuai dengan Mussen dalam Ani Khayati (2023)

menjelaskan bahwa kemandirian itu salah satunya bergantung pada kelekatan yang terjalin antara orang tua dengan anak. Didukung oleh Mukhlis (2016) bahwa ketika anak sangat lekat dengan orang tuanya, maka ia akan mengikuti bimbingan dari orang tua mereka. Begitupun sebaliknya jika anak tidak lekat dengan orang tua maka anak tidak akan mengikuti perintah orang tua, bahkan bisa jadi anak melawan. Interpretasi tersebut menjelaskan bahwa orang tua sebagai tempat pembelajaran pertama serta menjadi objek kelekatan bagi anak.

### **3. Hubungan Kelekatan pada Orang Tua dengan Kemandirian Anak di Sekolah**

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa kelekatan orang tua memberikan kontribusi besar dalam membentuk kemandirian anak terutama kemandirian yang dimiliki anak di sekolah. Sejalan dengan Novita (2021) menemukan adanya hubungan yang kuat antara kelekatan pada ibu dengan kemandirian anak, dalam penelitian tersebut terungkap bahwa semakin tinggi tingkat kelekatan orang tua maka semakin tinggi pula kemandirian yang dimiliki anak, dan jika semakin rendah tingkat kelekatan orang tua maka semakin rendah pula kemandirian yang dimiliki anak. Sesuai dengan perhitungan uji korelasi yang menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,518, sedangkan nilai  $r_{tabel}$  untuk sampel berjumlah 30 orang sebesar 0,361. Maka nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,003 dan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Maka nilai  $sig. < (\alpha)$ . Demikian dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan positif antara kelekatan dan kemandirian artinya semakin tinggi tingkat kelekatan anak dengan orang tua, maka semakin tinggi pula kemandirian anak di sekolah. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kelekatan anak pada orang tua, maka semakin rendah pula kemandirian anak di sekolah. Hal ini mencerminkan bahwa orang tua menyadari pentingnya menciptakan hubungan kelekatan yang baik dalam mendukung perkembangan kemandirian anak.

Secara keseluruhan, temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa kelekatan orang tua berperan penting dalam mendukung perkembangan kemandirian anak. Maka, penting bagi orang tua untuk memperkuat kualitas hubungan kelekatan dengan anak melalui rasa percaya, komunikasi yang efektif, dan menghindari keterasingan emosional agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri yang mampu bersosialisasi dengan baik, memiliki empati yang tinggi, serta percaya diri dalam menghadapi tantangan apapun.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan yang dimiliki penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ditujukan di RA Darul Fikri pada anak berusia 4-5 tahun hanya berjumlah 30 anak.
2. Pernyataan yang dibuat dalam penyusunan angket menimbulkan bias pada hasil penelitian sehingga pernyataan banyak yang gugur.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijawab melalui analisis data dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan kelekatan pada orang tua dengan kemandirian anak di sekolah RA Darul Fikri Desa Polaman, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang siswa kelompok A. Berdasarkan hasil temuan terdapat 83% anak memiliki kelekatan aman pada orang tua, dan 17% anak memiliki kelekatan tidak aman pada orang tua. Sedangkan kemampuan kemandirian di sekolah terdapat 87% anak memiliki kemandirian dalam kategori tinggi artinya anak sudah mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan, dan 13% anak memiliki kemandirian dalam kategori cukup artinya anak mampu menyelesaikan tugas dengan bantuan.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Berdasarkan hasil analisis korelasi nilai sig  $0,003 < 0,05$ , sedangkan nilai koefisien sebesar 0,518 dikatakan bahwa arah hubungan variabel X dengan Y adalah positif. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan positif antara kelekatan dan kemandirian anak di sekolah. Maksudnya semakin tinggi kelekatan pada orang tua maka semakin tinggi pula kemandirian anak di sekolah. Begitupun sebaliknya, semakin rendah kelekatan pada orang tua maka semakin rendah pula kemandirian anak di sekolah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Kelekatan pada Orang Tua dengan Kemandirian Anak di Sekolah. Saran dan masukan untuk pihak yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Orang Tua
  - a. Orang tua diharapkan lebih proaktif dalam mencari informasi atau mempelajari tentang hubungan kelekatan pada orang tua dengan kemandirian, agar tidak menganggap kelekatan orang tua menjadi faktor yang kurang penting hubungannya dengan kemandirian anak.

- b. Orang tua harus memperhatikan perkembangan kemandirian anak agar tercapai secara maksimal melalui *bounding* yang terjalin secara aktif antara orang tua dan anak.
2. Peneliti Selanjutnya
    - a. Peneliti selanjutnya disarankan dalam pengumpulan data untuk menggunakan alat ukur yang lebih lengkap, agar terhindar dari bias.
    - b. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan indikator lain yang mungkin dapat berkontribusi terhadap kemandirian maupun kelekatan.

## **DAFTAR PUSAKA**

- Albert, I., Trommsdorff, G., & Mishra, R. (2007). Parenting and adolescent attachment in India and Germany.
- Anggraeni, Y. Y., Kurniawati, A. B., & Pradini, S. (2023). Hubungan Kelekatan Aman Anak Pada Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun. Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung, 9(2), 52-68.
- Anshori, M. Iswati, S. (2009). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif. Surabaya : Airlangga University Press.
- Arini, N. D., & Simatupang, N. D. (2022). Kelekatan Ibu Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Kasus: Ibu Rumah Tangga Di Kota Batu). Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 4(2), 340-356.
- Apriyawanti, D., Haskas, Y., & Abrar, E. A. (2022). Gambaran Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Pada Anak Usia 36-59 Bulan. JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan, 2(3), 309-315.
- Azwar, Saifuddin. (2012). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Crain, W (2007). Teori Perkembangan: Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chairilsyah, D. (2019). Analisis kemandirian anak usia dini. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(01), 88-98.
- Davies, D. (1999). Child Development: A Practitioner Guide. New York: The Guilford Press.
- Desmita. (2015). Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Rosdakarya.
- Desmita, (2010). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. PT Remaja Rosdakarya.
- Ervika, E. (2005). Kelekatan (attachment) pada anak.
- Haninda, D. Z. (2023). Hubungan antara Kelekatan Aman (Secure Attachment) dengan Kemandirian Anak Usia Dini (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Hikmah, D., Syaprudin, D., & Jannah, M. (2021). Hubungan Perhatian Orangtua terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di RA Jannatu ‘Adn Purwakarta Tahun Pelajaran 2019-2020.
- Ismiriyam, F. V., Trisnasari, A., & Kartikasari, D. E. (2017). Gambaran perkembangan sosial

- dan kemandirian pada anak prasekolah usia 4-6 tahun di Tk Al-Islah Ungaran Barat. In Prosiding Seminar Nasional & Internasional (Vol. 1, No. 1).
- Ikrima, N., & Khoirunnisa, R. N. (2021). Hubungan antara attachment (kelekatan) orang tua dengan kemandirian emosional pada remaja jalanan. Character Jurnal Penelitian Psikologi, 8(9), 37-47.
- Junitasyari, S. A., & Satwika, Y. W. (2022). Memaknai Kelekatan Aman Remaja dengan Orang Tua di Masa Pandemi Covid-19. Character Jurnal Penelitian Psikologi, 9(1), 146-159.
- Kartono. (2007). Perkembangan psikologi Anak. Jakarta: Erlangga.
- Kemendikbud. (2017). Menumbuhkan Kemandirian pada Anak.
- Kementerian Kesehatan RI, (2021). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes.
- Khayati, N. A. (2023). Pengaruh kelekatan anak-orang tua dan kemandirian terhadap penyesuaian diri pada mahasantri di Kota Semarang.
- Laksmi, I. G. A. P. S., & Citrawati, N. K. (2022). Hubungan Secure Attachment Dengan Kemandirian Anak Usia Dini: The Relationship of Secure attachment Role with Early Children's Independence. Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing), 8(2), 308-317.
- Machali. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Matsumoto, D. (2008). Pengantar Psikologi Lintas Budaya. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Mubarak, R. (2022). Pengembangan media busy book untuk pengenalan keterampilan hidup sehari-hari (daily life skills) anak usia 2-4 tahun di Taman Sosialisasi Anak (TSA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak, 8(2), 56-66.
- Mukhlis, A. (2016). Mengapa Anak Berkata "Tidak" "?  
<https://www.kompasiana.com/akhmadmukhlis27/>.
- Najihah, N., Putro, K. Z., Basri, M., & Puspitaloka, V. A. (2024). Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Melatih Kemandirian pada Anak Usia Dini: The Concept of Life Skills Education in Training Independence in Early Childhood. Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini, 6(2).

- Ndaru, E. C. (2025). Efektivitas Practical Life Skills terhadap Sikap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun.
- Nurazizah, K., & Mildawani, I. (2022). Persepsi Dan Preferensi Masyarakat Terhadap Implementasi Citra Arsitektur Pecinan Di Jalan Kisamaun Tangerang. UG Journal, 16(8).
- Nurohmah, Y. A. (2022). Pengaruh Kelekatan (Attachment) Ibu dengan Anak terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di RA Kecamatan Pameungpeuk. Journal of Islamic Early Childhood Education (JOIECE): PIAUD-Ku, 1(1), 26-33.
- Novita, E., & Siregar, E. S. (2021). Hubungan Kelekatan Anak Pada Ibu Dengan Kemandirian Anak Di TK IT Nurul Ilmi Medan. Jurnal Social Library, 1(3), 128-133.
- Rosmawati, A. (2021). Hubungan Kelekatan Aman Dengan Kemandirian Anak Di Kelompok A TK Ketilang UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Safitri, A. D. (2023). Secure attachment anak usia dini 5-6 tahun di TK ABA 16 Kota Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2019). Peran orang tua pada kemandirian anak usia dini. Early Childhood: Jurnal Pendidikan, 3(1), 45-57.
- Soetjiningsih, R. G. (2013). Buku Tumbuh Kembang Anak Edisi 2. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Santrock, J. W. (2002). Masa Perkembangan Anak Edisi 11. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Thoifah, I. (2015). Statistika pendidikan dan metode penelitian kuantitatif. Malang: Madani.
- Upton, P. (2012). Psikologi perkembangan. Jakarta: Erlangga, 57.
- Wiyani, N. A. (2013). Bina karakter anak usia dini. Jogjakarta: Ar-ruzz media, 89-108.
- Yamin, M., & Sanan, J. S. (2010). Panduan pendidikan anak usia dini. Jakarta: Gaung Persada.

Lampiran 1

**Kisi- Kisi Instrumen Kelekatan**

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem
Kelekatan	Kepercayaan (trust)	Favorable	Unfavorable
		1, Orang tua memperbolehkan anak belajar makan sendiri bercerian	17, Orang tua tidak membiarkan anak untuk makan sendiri agar tidak bercerian
	Memahami kebutuhan anak	2, Orang tua tidak memperlhatkan pertengkaran didepan anak	18, Orang tua membiarkan anak belajar secara mandiri
		3, Orang tua mendukung keinginan anak belajar sepeda	19, Orang tua melarang anak belajar sepeda karena menganggap anak masih kecil
	Menghargai keputusan dan pilihan anak	4, Orang tua sering membuat kesepakatan dengan anak tentang suatu hal	20, Orang tua mengatur segala sesuatu yang harus anak lakukan
	Melibatkan anak dalam penyelesaian konflik	5, Orang tua percaya kepada anak bisa menyelesaikan konflik dengan temannya (berebut mainan, diatasi dengan bergantian)	21, Ketika anak bertengkar dengan temannya, orang tua langsung melarang bermain bersama tanpa tahu sebabnya
		6, Orang tua mengajak anak membereskan mainannya	22, Orang tua selalu membereskan mainan setiap anak selesai bermain
Komunikasi (communication)	Membimbing anak agar terbuka	7, Orang tua memperhatikan penuh dan menanggapi ketika anak bercerita	23, Orang tua mendengarkan anak bercerita namun sambil mengerjakan sesuatu
		8, Orang tua sering mengajak anak bermain peran dengan cara berdialog	

		9, Orang tua mengapresiasi hasil kerja anak	24, Orang tua mencegah anak untuk tidak menanyakan sesuatu secara berulang-ulang
Membicarakan segala sesuatu yang dihadapi		10, Orang tua mendiskusikan solusi dengan anak ketika kesulitan memperbaiki sesuatu	25, Orang tua selalu membandingkan hasil kerja anak dengan teman yang lain
Merespon dan memvalidasi emosi anak		11, Orang tua memeluk anak saat anak merasa sedih atau takut	26, Orang tua merasa kesal saat anak tidak mau berangkat ke sekolah
		12, Orang tua memberi penjelasan ketika anak merasa kecewa karena tidak bisa pergi bermain	27, Orang tua memberikan mainan atau HP kepada anak agar anak berhenti menangis
Ketersinggan <i>(alienation)</i>	Orang tua kurang responsif terhadap anak	13, Orang tua memperbolehkan anak bermain HP tanpa ada batasan waktu	28, Orang tua membatalkan janji bermain bersama dengan anak tanpa memberi penjelasan
	Sikap penolakan dan marah terhadap orang tua	14, Orang tua membuat keputusan tanpa bertanya apa yang anak inginkan	29, Orang tua membuat aturan batasan waktu terkait bermain HP
		15, Anak menjauh dan menghindar ketika dipanggil orang tua	30, Anak harus mengikuti semua yang dikatakan orang tua
		16, Anak menolak ketika diminta untuk membantu atau melakukan tugas dari orang tua	31, Orang tua merasa hubungan dengan anak akrab dan hangat
			32, Anak mau membantu atau melakukan tugas dari orang tua

Lampiran 2

**Kisi- Kisi Instrumen Kemandirian**

Variabel	Indikator	Deskripsi	Favorable	Jumlah Aitem
Kemandirian	Kemampuan fisik	Kemampuan anak untuk merawat dirinya sendiri secara fisik tanpa bantuan orang lain	1, Anak mampu memakai kaos kaki dan sepatu sendiri 15, Anak mampu melakukan <i>toilet training</i> sendiri 27, Anak mampu makan sendiri	8, Anak menolak makan jika tidak disuapi 21, Anak mengambil mainan di tempat yang mudah dijangkau dengan bantuan guru
Percaya diri		Kemampuan yang menunjukkan rasa yakin atas kemampuannya sendiri	2, Anak berani maju kedepan 16, Anak mampu bertanya dan menjawab pertanyaan	28, Anak enggan membersihkan dirinya usai BAK/BAB 9, Anak menunduk ketika ditanya
Bertanggung Jawab		Kemampuan melakukan tugas dan kewajibannya dan siap menanggung resiko atas segala tingkah laku dan perbuatannya	3, Anak merapikan mainan usai bermain 17, Anak mengembalikan barang milik temannya yang ia pinjam	22, Anak kesulitan mengutarkan pendapat 10, Anak meninggalkan kotak makan dan botol minum setelah selesai makan
Disiplin		Kemampuan melakukan sesuatu dengan tepat dan sesuai waktu	4, Anak berhenti bermain setelah mendengar bel masuk 18, Anak mampu meletakkan sepatu di rak sepatu	23, Anak enggan membersihkan makanannya yang tercecer di lantai 11, Anak membuang sampah di sembarang tempat 24, Anak enggan merapikan alat tulisnya usai digunakan

	Pandai bergaul	Kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain tanpa perlu ditemani orang tua	5, Anak mampu bermain permainan kelompok tanpa di temani guru	12, Anak hanya mau bermain dengan teman yang ia suka
Saling berbagi	Kemampuan dalam mengembangkan empati, sikap peduli, dan suka menolong	6, Anak mengalah ketika temannya menginginkan benda yang sedang ia pegang  19, Anak mengajak makan bersama temannya	13, Anak acuh ketika melihat temannya menangis  25, Anak berebut benda dengan temannya ketika menginginkan benda yang sama	
Mengendalikan emosi	Kemampuan untuk mengenali, memahami, mengekspresikan, dan mengendalikan emosi dengan baik dan benar	7, Anak mau memperhatikan teguran orang lain  20, Anak membela diri saat ada teman yang berlaku kasar terhadap dirinya	14, Anak marah ketika ditinggalkan orang tua di sekolah  26, Anak berteriak-teriak jika orang lain kurang meresponnya	

Lampiran 3

Instrumen Kelekatan Sebelum Uji Coba

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	S	P	TP
1	Orang tua memperbolehkan anak belajar makan sendiri				
2	Orang tua tidak memperlihatkan pertengkaran didepan anak				
3	Orang tua mendukung keinginan anak belajar sepeda				
4	Orang tua sering membuat kesepakatan dengan anak tentang suatu hal				
5	Orang tua percaya kepada anak bisa menyelesaikan konflik dengan temannya (berebut mainan, diatasi dengan bergantian)				
6	Orang tua mengajak anak membereskan mainannya				
7	Orang tua memperhatikan penuh dan menanggapi ketika anak bercerita				
8	Orang tua sering mengajak anak bermain peran dengan cara berdialog				
9	Orang tua mengapresiasi hasil kerja anak				
10	Orang tua mendiskusikan solusi dengan anak ketika kesulitan memperbaiki sesuatu				
11	Orang tua memeluk anak saat anak merasa sedih atau takut				
12	Orang tua memberi penjelasan ketika anak merasa kecewa karena tidak bisa pergi bermain				
13	Orang tua memperbolehkan anak bermain HP tanpa ada batasan waktu				
14	Orang tua membuat keputusan tanpa bertanya apa yang anak inginkan				
15	Anak menjauh dan menghindar ketika dipanggil orang tua				
16	Anak menolak ketika diminta untuk membantu atau melakukan tugas dari orang tua				
17	Orang tua tidak membiarkan anak untuk makan sendiri agar tidak berceciran				
18	Orang tua membiarkan anak belajar secara mandiri				
19	Orang tua melarang anak belajar sepeda karena menganggap anak masih kecil				
20	Orang tua mengatur segala sesuatu yang harus anak lakukan				
21	Ketika anak bertengkar dengan temannya, orang tua langsung melarang bermain bersama tanpa tahu sebabnya				
22	Orang tua selalu membereskan mainan setiap anak selesai bermain				
23	Orang tua mendengarkan anak bercerita namun sambil mengerjakan sesuatu				
24	Orang tua mencegah anak untuk tidak menanyakan sesuatu secara berulang-ulang				
25	Orang tua selalu membandingkan hasil kerja anak dengan teman yang lain				
26	Orang tua merasa kesal saat anak tidak mau berangkat ke sekolah				

27	Orang tua memberikan mainan atau HP kepada anak agar anak berhenti menangis			
28	Orang tua membatalkan janji bermain bersama dengan anak tanpa memberi penjelasan			
29	Orang tua membuat aturan batasan waktu terkait bermain HP			
30	Anak harus mengikuti semua yang dikatakan orang tua			
31	Orang tua merasa hubungan dengan anak akrab dan hangat			
32	Anak mau membantu atau melakukan tugas dari orang tua			

Lampiran 4

Instrumen Kemandirian Sebelum Uji Coba

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	S	P	TP
1	Anak mampu memakai kaos kaki dan sepatu sendiri				
2	Anak berani maju kedepan				
3	Anak merapikan mainan usai bermain				
4	Anak berhenti bermain setelah mendengar bel masuk				
5	Anak mampu bermain permainan kelompok tanpa di temani guru				
6	Anak mengalah ketika temannya menginginkan benda yang sedang ia pegang				
7	Anak mau memperhatikan teguran orang lain				
8	Anak menolak makan jika tidak disuapi				
9	Anak menunduk ketika ditanya				
10	Anak meninggalkan kotak makan dan botol minum setelah selesai makan				
11	Anak membuang sampah di sembarang tempat				
12	Anak hanya mau bermain dengan teman yang ia suka				
13	Anak acuh ketika melihat temannya menangis				
14	Anak marah ketika ditinggalkan orang tua di sekolah				
15	Anak mampu melakukan <i>toilet training</i> sendiri				
16	Anak mampu bertanya dan menjawab pertanyaan				
17	Anak mengembalikan barang milik temannya yang ia pinjam				
18	Anak mampu meletakkan sepatu di rak sepatu				
19	Anak mengajak makan bersama temannya				
20	Anak membela diri saat ada teman yang berlaku kasar terhadap dirinya				
21	Anak mengambil mainan di tempat yang mudah dijangkau dengan bantuan guru				
22	Anak kesulitan mengutarakan pendapat				
23	Anak enggan membersihkan makanannya yang tercecer di lantai				
24	Anak enggan merapikan alat tulisnya usai digunakan				
25	Anak berebut benda dengan temannya ketika menginginkan benda yang sama				
26	Anak berteriak-teriak jika orang lain kurang meresponnya				
27	Anak mampu makan sendiri				
28	Anak enggan membersihkan dirinya usai BAK/BAB				

## Responden Uji Coba Instrumen Kelektan

## Responden Uji Coba Instrumen Kemandirian

Lampiran 7

## Validitas Instrumen Kelekatan (X)

X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	Total
0,054	.474**	-0,058	0,122	-0,154	0,036	0,034	-0,109	0,243	-0,153	0,131	0,134	-0,024	0,229	0,203	0,240	0,358	.607**
0,776	0,008	0,762	0,520	0,416	0,850	0,860	0,565	0,195	0,419	0,491	0,479	0,899	0,224	0,283	0,202	0,052	0,000
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
-0,049	.490**	-0,284	0,086	-0,278	-0,057	0,248	0,111	0,091	-0,069	-0,172	0,015	-0,044	-0,085	0,073	-0,063	0,133	.413*
0,798	0,006	0,128	0,650	0,136	0,765	0,186	0,559	0,633	0,717	0,362	0,937	0,819	0,656	0,700	0,740	0,485	0,023
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
0,154	.414*	-0,301	.473**	-.390*	-0,144	0,035	0,203	.429*	0,022	-0,350	-0,019	-0,069	0,240	0,271	0,239	0,356	.759**
0,415	0,023	0,106	0,008	0,033	0,447	0,854	0,282	0,018	0,909	0,058	0,920	0,717	0,202	0,148	0,203	0,054	0,000
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
0,034	0,286	0,086	0,333	-.474**	-0,045	0,187	-0,249	-0,056	0,024	0,183	0,168	-0,076	0,302	.516**	0,263	.569**	.742**
0,859	0,126	0,651	0,072	0,008	0,812	0,322	0,185	0,770	0,900	0,334	0,374	0,690	0,105	0,004	0,160	0,001	0,000
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
0,078	0,291	0,000	0,214	-0,317	-0,195	-0,043	-0,148	0,101	-0,165	0,000	0,000	-0,104	0,220	0,358	0,287	0,358	.595**
0,683	0,119	1,000	0,257	0,088	0,303	0,823	0,437	0,596	0,383	1,000	1,000	0,583	0,243	0,052	0,123	0,052	0,001
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
0,167	0,249	-0,041	-0,030	-0,136	-0,028	0,256	-0,021	0,065	0,000	0,093	0,000	0,000	0,075	0,215	-0,031	0,263	.483**
0,379	0,185	0,830	0,873	0,475	0,884	0,172	0,912	0,734	1,000	0,626	1,000	1,000	0,692	0,255	0,872	0,160	0,007
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
-0,055	.382*	-0,050	0,198	-0,202	-0,018	0,038	-0,084	0,281	0,039	0,113	-0,239	-0,123	0,029	0,260	0,285	0,186	.563**
0,772	0,037	0,794	0,293	0,285	0,923	0,841	0,661	0,133	0,838	0,554	0,203	0,516	0,879	0,165	0,127	0,325	0,001
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
0,183	0,217	0,003	.426*	-0,263	-0,110	-0,159	-0,129	0,082	0,181	-0,007	.385*	0,016	0,201	0,287	0,283	.373	.623**
0,334	0,250	0,987	0,019	0,161	0,564	0,402	0,496	0,666	0,339	0,972	0,036	0,932	0,287	0,124	0,129	0,042	0,000
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
-0,176	0,230	0,043	.435*	-0,275	-0,044	-0,077	0,022	0,217	0,187	-0,098	0,164	0,000	0,319	0,178	0,358	0,301	.628**
0,352	0,221	0,820	0,016	0,142	0,817	0,685	0,907	0,250	0,323	0,606	0,387	1,000	0,086	0,346	0,052	0,106	0,000
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
-0,041	0,247	0,329	.467**	-.478**	-0,081	-0,031	-0,164	0,189	-0,172	0,158	0,151	-0,054	.403*	0,328	.584**	.367*	.629**
0,832	0,188	0,076	0,009	0,008	0,670	0,870	0,387	0,317	0,364	0,404	0,426	0,775	0,027	0,077	0,001	0,046	0,000
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
-0,064	0,331	-0,026	0,136	-0,303	-0,106	0,058	-0,081	0,276	-0,226	0,059	-0,158	0,200	0,265	0,313	.472**	0,350	.511**
0,737	0,074	0,891	0,473	0,103	0,575	0,759	0,672	0,140	0,230	0,756	0,403	0,289	0,157	0,092	0,008	0,058	0,004
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
-0,038	.374*	-0,053	0,260	-0,251	-0,088	0,059	-0,115	0,173	0,187	0,119	-0,094	0,118	0,225	0,345	0,321	.445*	.766**
0,843	0,041	0,783	0,165	0,181	0,643	0,755	0,547	0,361	0,323	0,530	0,622	0,534	0,232	0,062	0,084	0,014	0,000
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
-0,140	0,209	-0,034	0,102	0,076	0,093	0,061	-0,018	-0,036	0,000	0,078	0,261	-0,188	0,142	0,180	-0,155	-0,055	0,327
0,461	0,267	0,857	0,590	0,690	0,624	0,747	0,926	0,849	1,000	0,682	0,164	0,320	0,453	0,340	0,413	0,772	0,077
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
-0,150	-0,184	-0,176	0,113	-0,142	-0,050	-0,188	-0,164	0,030	-0,035	-0,158	-0,062	-0,156	-0,184	0,141	-0,148	-0,326	-0,148
0,429	0,329	0,352	0,553	0,453	0,793	0,320	0,386	0,874	0,853	0,405	0,745	0,409	0,329	0,458	0,437	0,079	0,435
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
.394*	0,062	-0,045	-0,226	0,225	0,079	0,066	-0,040	-0,014	.446*	0,102	0,196	-0,035	-0,273	-0,271	-0,204	0,066	0,160
0,031	0,744	0,813	0,230	0,233	0,679	0,728	0,835	0,943	0,014	0,590	0,300	0,853	0,144	0,148	0,280	0,731	0,399
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
1	-0,124	-0,082	-0,305	0,045	-0,111	0,037	0,000	-0,173	.424*	0,186	0,248	0,089	-.377*	-0,123	-0,246	0,307	0,034
0,512	0,667	0,101	0,812	0,559	0,848	1,000	0,361	0,019	0,326	0,186	0,638	0,040	0,519	0,190	0,099	0,860	
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
-0,124	1	-0,180	0,195	-0,231	-0,041	0,011	0,178	.383*	-0,235	-0,054	-0,103	-0,093	0,097	0,181	0,337	0,293	.546**

	Sig. (2-tailed)	0,008	0,006	0,023	0,126	0,119	0,185	0,037	0,250	0,221	0,188	0,074	0,041	0,267	0,329	0,744
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X18	Pearson Correlation	-0,058	-0,284	-0,301	0,086	0,000	-0,041	-0,050	0,003	0,043	0,329	-0,026	-0,053	-0,034	-0,176	-0,045
	Sig. (2-tailed)	0,762	0,128	0,106	0,651	1,000	0,830	0,794	0,987	0,820	0,076	0,891	0,783	0,857	0,352	0,813
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X19	Pearson Correlation	0,122	0,086	.473**	0,333	0,214	-0,030	0,198	.426*	.435*	.467**	0,136	0,260	0,102	0,113	-0,226
	Sig. (2-tailed)	0,520	0,650	0,008	0,072	0,257	0,873	0,293	0,019	0,016	0,009	0,473	0,165	0,590	0,553	0,230
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X20	Pearson Correlation	-0,154	-0,278	-.390*	-.474**	-0,317	-0,136	-0,202	-0,263	-0,275	-.478**	-0,303	-0,251	0,076	-0,142	0,225
	Sig. (2-tailed)	0,416	0,136	0,033	0,008	0,088	0,475	0,285	0,161	0,142	0,008	0,103	0,181	0,690	0,453	0,233
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X21	Pearson Correlation	0,036	-0,057	-0,144	-0,045	-0,195	-0,028	-0,018	-0,110	-0,044	-0,081	-0,106	-0,088	0,093	-0,050	0,079
	Sig. (2-tailed)	0,850	0,765	0,447	0,812	0,303	0,884	0,923	0,564	0,817	0,670	0,575	0,643	0,624	0,793	0,679
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X22	Pearson Correlation	0,034	0,248	0,035	0,187	-0,043	0,256	0,038	-0,159	-0,077	-0,031	0,058	0,059	0,061	-0,188	0,066
	Sig. (2-tailed)	0,860	0,186	0,854	0,322	0,823	0,172	0,841	0,402	0,685	0,870	0,759	0,755	0,747	0,320	0,728
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X23	Pearson Correlation	-0,109	0,111	0,203	-0,249	-0,148	-0,021	-0,084	-0,129	0,022	-0,164	-0,081	-0,115	-0,018	-0,164	-0,040
	Sig. (2-tailed)	0,565	0,559	0,282	0,185	0,437	0,912	0,661	0,496	0,907	0,387	0,672	0,547	0,926	0,386	0,835
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X24	Pearson Correlation	0,243	0,091	.429*	-0,056	0,101	0,065	0,281	0,082	0,217	0,189	0,276	0,173	-0,036	0,030	-0,014
	Sig. (2-tailed)	0,195	0,633	0,018	0,770	0,596	0,734	0,133	0,666	0,250	0,317	0,140	0,361	0,849	0,874	0,943
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X25	Pearson Correlation	-0,153	-0,069	0,022	0,024	-0,165	0,000	0,039	0,181	0,187	-.172	-0,226	0,187	0,000	-0,035	.446*
	Sig. (2-tailed)	0,419	0,717	0,909	0,900	0,383	1,000	0,838	0,339	0,323	0,364	0,230	0,323	1,000	0,853	0,014
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X26	Pearson Correlation	0,131	-0,172	-0,350	0,183	0,000	0,093	0,113	-0,007	-0,098	0,158	0,059	0,119	0,078	-0,158	0,102
	Sig. (2-tailed)	0,491	0,362	0,058	0,334	1,000	0,626	0,554	0,972	0,606	0,404	0,756	0,530	0,682	0,405	0,590
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X27	Pearson Correlation	0,134	0,015	-0,019	0,168	0,000	0,000	-0,239	.385*	0,164	0,151	-0,158	-0,094	0,261	-0,062	0,196
	Sig. (2-tailed)	0,479	0,937	0,920	0,374	1,000	1,000	0,203	0,036	0,387	0,426	0,403	0,622	0,164	0,745	0,300
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X28	Pearson Correlation	-0,024	-0,044	-0,069	-0,076	-0,104	0,000	-0,123	0,016	0,000	-0,054	0,200	0,118	-0,188	-0,156	-0,035
	Sig. (2-tailed)	0,899	0,819	0,717	0,690	0,583	1,000	0,516	0,932	1,000	0,775	0,289	0,534	0,320	0,409	0,853
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X29	Pearson Correlation	0,229	-0,085	0,240	0,302	0,220	0,075	0,029	0,201	0,319	.403*	0,265	0,225	0,142	-0,184	-0,273
	Sig. (2-tailed)	0,224	0,656	0,202	0,105	0,243	0,692	0,879	0,287	0,086	0,027	0,157	0,232	0,453	0,329	0,144
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X30	Pearson Correlation	0,203	0,073	0,271	.516**	0,358	0,215	0,260	0,287	0,178	0,328	0,313	0,345	0,180	0,141	-0,271
	Sig. (2-tailed)	0,283	0,700	0,148	0,004	0,052	0,255	0,165	0,124	0,346	0,077	0,092	0,062	0,340	0,458	0,148
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X31	Pearson Correlation	0,240	-0,063	0,239	0,263	0,287	-0,031	0,285	0,283	0,358	.584**	.472**	0,321	-0,155	-0,148	-0,204
	Sig. (2-tailed)	0,202	0,740	0,203	0,160	0,123	0,872	0,127	0,129	0,052	0,001	0,008	0,084	0,413	0,437	0,280
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X32	Pearson Correlation	0,358	0,133	0,356	.569**	0,358	0,263	0,186	.373*	0,301	.367*	0,350	.445*	-0,055	-0,326	0,066
	Sig. (2-tailed)	0,052	0,485	0,054	0,001	0,052	0,160	0,325	0,042	0,106	0,046	0,058	0,014	0,772	0,079	0,731
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.607**	.413*	.759**	.742**	.595**	.483**	.563**	.623**	.628**	.629**	.511**	.766**	0,327	-0,148	0,160
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,023	0,000	0,000	0,001	0,007	0,001	0,000	0,000	0,000	0,004	0,000	0,077	0,435	0,399
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 8

## Validitas Instrumen Kemandirian

## Correlations



Y15	Pearson Correlation	.576**	0,021	.557**	0,127	.380	.407	0,301	.397	0,087	.435*	.412*	-0,006	.408*
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,910	0,001	0,502	0,038	0,026	0,106	0,030	0,647	0,016	0,024	0,976	0,025
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y16	Pearson Correlation	0,070	.675**	.394*	0,033	.562**	-0,176	-0,155	-0,132	.581**	-0,064	0,000	0,028	.439*
	Sig. (2-tailed)	0,712	0,000	0,031	0,863	0,001	0,352	0,412	0,488	0,001	0,736	1,000	0,881	0,015
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y17	Pearson Correlation	-0,268	0,175	.441*	0,280	0,056	0,195	0,330	-0,094	-0,034	0,056	0,307	0,291	0,234
	Sig. (2-tailed)	0,152	0,355	0,015	0,134	0,771	0,303	0,075	0,620	0,860	0,768	0,099	0,119	0,212
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y18	Pearson Correlation	.612**	0,220	.524**	0,242	.560**	.463**	.400*	.540**	0,227	.542**	.542**	0,341	0,320
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,242	0,003	0,198	0,001	0,010	0,029	0,002	0,229	0,002	0,002	0,066	0,084
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y19	Pearson Correlation	0,133	0,147	0,000	0,340	0,000	0,219	.401*	0,088	0,128	0,047	0,290	0,116	0,290
	Sig. (2-tailed)	0,483	0,437	1,000	0,066	1,000	0,245	0,028	0,644	0,500	0,804	0,120	0,541	0,121
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y20	Pearson Correlation	0,140	.434*	0,144	-0,234	.535**	-0,285	-0,161	0,156	.511**	-0,114	-0,146	0,161	0,110
	Sig. (2-tailed)	0,462	0,017	0,446	0,214	0,002	0,126	0,395	0,411	0,004	0,549	0,443	0,397	0,564
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y21	Pearson Correlation	.365	0,048	.439*	0,032	.428	0,232	0,162	.633**	0,022	0,221	0,354	0,066	-0,098
	Sig. (2-tailed)	0,048	0,801	0,015	0,868	0,018	0,218	0,393	0,000	0,910	0,240	0,055	0,730	0,607
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y22	Pearson Correlation	-0,151	.643**	0,079	0,139	.411*	-0,288	-0,201	-0,213	.719**	-0,234	-0,116	0,115	0,326
	Sig. (2-tailed)	0,426	0,000	0,676	0,463	0,024	0,123	0,286	0,259	0,000	0,213	0,543	0,544	0,079
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y23	Pearson Correlation	.467**	-0,006	0,347	-0,080	.450	.511**	.380	.499**	-0,111	.577**	.472**	.362*	-0,068
	Sig. (2-tailed)	0,009	0,976	0,060	0,673	0,013	0,004	0,038	0,005	0,559	0,001	0,008	0,050	0,719
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y24	Pearson Correlation	0,308	0,106	.381*	.369*	0,195	.455*	.436*	0,274	0,082	.374*	.559**	-0,049	.373*
	Sig. (2-tailed)	0,097	0,577	0,038	0,045	0,303	0,012	0,016	0,143	0,667	0,042	0,001	0,797	0,042
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y25	Pearson Correlation	0,120	-0,167	.420*	0,271	0,078	.530**	.620**	.399	-0,216	.401*	.664**	0,240	0,051
	Sig. (2-tailed)	0,528	0,377	0,021	0,147	0,681	0,003	0,000	0,029	0,252	0,028	0,000	0,202	0,791
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y26	Pearson Correlation	-0,047	-.401*	0,257	0,307	-0,150	.479**	.405	0,332	-.362*	0,219	.400*	0,244	-0,208
	Sig. (2-tailed)	0,806	0,028	0,171	0,099	0,429	0,007	0,026	0,073	0,049	0,244	0,028	0,194	0,269
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y27	Pearson Correlation	.569**	0,140	0,316	0,303	.474**	.369*	.506**	.654**	0,059	.578**	.565**	0,295	0,171
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,459	0,089	0,104	0,008	0,045	0,004	0,000	0,756	0,001	0,001	0,114	0,366
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y28	Pearson Correlation	0,310	-0,006	.478**	0,322	0,349	.511**	.515**	0,291	-0,061	.465**	.558**	0,270	0,274
	Sig. (2-tailed)	0,096	0,976	0,008	0,083	0,059	0,004	0,004	0,119	0,751	0,010	0,001	0,149	0,143
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.574**	.446*	.561**	.453*	.720**	.512**	.594**	.601**	.393*	.604**	.773**	.474**	.447*
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,013	0,001	0,012	0,000	0,004	0,001	0,000	0,032	0,000	0,000	0,008	0,013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\*: Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



## Lampiran 9

### Reliability Variable Kelekatan ( X )

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
	N	%	
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total		30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	19

Item-Total Statistics				
Scale	Scale		Cronbach's	
Mean if	Variance if	Corrected	Alpha if	
Item	Item	Item-Total	Item	
Deleted	Deleted	Correlation	Deleted	
X01	58.53	76.947	.546	.877
X02	59.83	74.351	.295	.893
X03	59.07	69.306	.701	.870
X04	59.07	70.478	.707	.870
X05	59.10	73.403	.615	.874
X06	58.30	80.286	.395	.882
X07	58.47	77.085	.544	.877
X08	59.07	73.789	.545	.876
X09	58.70	75.321	.555	.876
X10	58.80	73.683	.623	.874
X11	58.27	77.926	.547	.878
X12	58.67	71.471	.729	.869
X13	58.87	75.292	.520	.877
X14	58.47	78.326	.477	.879
X15	58.83	78.695	.289	.884
X16	58.97	76.723	.368	.882
X17	59.63	73.482	.455	.881
X18	58.30	78.010	.516	.878
X19	58.87	75.706	.522	.877

### Reliability Variable Kemandirian ( Y )

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

	N	%	
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total		30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	22

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	55.97	104.033	.588	.895
Y02	56.63	110.240	.292	.902
Y03	56.03	108.240	.470	.898
Y04	56.33	108.851	.367	.900
Y05	56.30	102.769	.631	.894
Y06	56.63	107.551	.509	.897
Y07	56.33	106.989	.576	.896
Y08	55.67	103.747	.597	.895
Y09	55.87	110.671	.220	.905
Y10	56.03	104.033	.633	.894
Y11	56.23	106.530	.785	.893
Y12	55.97	106.792	.369	.902
Y13	56.20	109.338	.337	.901
Y14	56.30	100.148	.627	.894
Y15	55.90	102.921	.639	.893
Y16	55.90	102.369	.774	.890
Y17	55.37	109.620	.370	.900
Y18	56.03	107.137	.585	.896
Y19	55.77	106.944	.510	.897
Y20	56.43	106.875	.424	.899
Y21	55.47	106.533	.696	.894
Y22	56.03	106.585	.625	.895

Lampiran 10

Instrumen Kelekatan Final (Setelah Uji Coba)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	S	P	TP
1	Orang tua memperbolehkan anak belajar makan sendiri				
2	Orang tua tidak memperlihatkan pertengkaran didepan anak				
3	Orang tua mendukung keinginan anak belajar sepeda				
4	Orang tua sering membuat kesepakatan dengan anak tentang suatu hal				
5	Orang tua percaya kepada anak bisa menyelesaikan konflik dengan temannya (berebut mainan, diatasi dengan bergantian)				
6	Orang tua mengajak anak membereskan mainannya				
7	Orang tua memperhatikan penuh dan menanggapi ketika anak bercerita				
8	Orang tua sering mengajak anak bermain peran dengan cara berdialog				
9	Orang tua mengapresiasi hasil kerja anak				
10	Orang tua mendiskusikan solusi dengan anak ketika kesulitan memperbaiki sesuatu				
11	Orang tua memeluk anak saat anak merasa sedih atau takut				
12	Orang tua memberi penjelasan ketika anak merasa kecewa karena tidak bisa pergi bermain				
13	Orang tua tidak membiarkan anak untuk makan sendiri agar tidak bercecelan				
14	Orang tua melarang anak belajar sepeda karena menganggap anak masih kecil				
15	Orang tua mencegah anak untuk tidak menanyakan sesuatu secara berulang-ulang				
16	Orang tua membuat aturan batasan waktu terkait bermain HP				
17	Anak harus mengikuti semua yang dikatakan orang tua				
18	Orang tua merasa hubungan dengan anak akrab dan hangat				
19	Anak mau membantu atau melakukan tugas dari orang tua				

Lampiran 11

Instrumen Kemandirian Final (Setelah Uji Coba)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	S	P	TP
1	Anak mampu memakai kaos kaki dan sepatu sendiri				
2	Anak berani maju kedepan				
3	Anak merapikan mainan usai bermain				
4	Anak berhenti bermain setelah mendengar bel masuk				
5	Anak mampu bermain permainan kelompok tanpa di temani guru				
6	Anak mengalah ketika temannya menginginkan benda yang sedang ia pegang				
7	Anak mau memperhatikan teguran orang lain				
8	Anak menolak makan jika tidak disuapi				
9	Anak menunduk ketika ditanya				
10	Anak meninggalkan kotak makan dan botol minum setelah selesai makan				
11	Anak membuang sampah di sembarang tempat				
12	Anak hanya mau bermain dengan teman yang ia suka				
13	Anak acuh ketika melihat temannya menangis				
14	Anak marah ketika ditinggalkan orang tua di sekolah				
15	Anak mampu melakukan <i>toilet training</i> sendiri				
16	Anak mampu meletakkan sepatu di rak sepatu				
17	Anak mengambil mainan di tempat yang mudah dijangkau dengan bantuan guru				
18	Anak enggan membersihkan makanannya yang tercecer di lantai				
19	Anak enggan merapikan alat tulisnya usai digunakan				
20	Anak berebut benda dengan temannya ketika menginginkan benda yang sama				
21	Anak mampu makan sendiri				
22	Anak enggan membersihkan dirinya usai BAK/BAB				

Lampiran 12

Resp	Data Responden Instrumen Kelekatan Final															Total				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	3	4	2	3	4	4	4	2	2	3	4	3	3	4	3	2	3	4	2	59
2	4	4	4	2	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	2	1	2	2	56
3	4	4	1	4	2	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	1	4	4	67
4	2	4	2	3	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	3	2	4	4	63
5	3	4	1	4	1	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	63
6	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
7	3	2	1	2	1	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	58
8	2	2	1	2	1	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	53
9	4	1	4	4	1	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	68
10	2	4	1	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	68
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	71
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	63
13	4	4	1	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	68
14	4	1	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	62
15	3	4	1	4	1	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	68
16	4	1	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	65
17	4	1	1	1	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	61
18	2	1	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	55
19	4	2	1	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	70
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	74
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	72
22	4	2	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	61
23	4	1	1	4	1	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	55
24	3	1	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	69
25	4	1	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	65
26	4	1	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	69
27	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	68
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	73
29	3	1	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	52
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	68



## Lampiran 14

### Hasil Pengolahan Data

#### Kategorisasi

Rumus:

Jumlah Item × Skor Jawaban Tertinggi

Jumlah Item × Skor Jawaban Terendah

Total Skor Tertinggi - Total Skor Terendah ÷ Jumlah Kategori

- Kelekatan (X)

$$19 \times 4 = 76$$

$$19 \times 1 = 19$$

$$76 - 19 \div 3 = 19$$

- Kemandirian (Y)

$$22 \times 4 = 88$$

$$22 \times 1 = 22$$

$$88 - 22 \div 3 = 22$$

#### Hasil :

Skor Kelekatan	Kategori	Skor Kemandirian
19 - 38	Rendah	22 - 44
39 - 58	Cukup	45 - 67
59 - 76	Tinggi	22 - 44

#### Prosentase

Rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

f : Frekuensi

n : Jumlah Responden

100 : Nilai Tetap

## Lampiran 15

### **Uji Normalitas**

#### **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.14963988
Most Extreme Differences	Absolute	.181
	Positive	.108
	Negative	-.181
Test Statistic		.181
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		<b>.014</b>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.013
	99% Confidence Interval	Lower Bound .010
		Upper Bound .016

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

## Lampiran 16

### **Uji Linieritas**

#### **Case Processing Summary**

	Kemandirian * Kelekatan	Cases				Total	
		Included		Excluded		N	Percent
		N	Percent	N	Percent		
	Kemandirian * Kelekatan	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

### **Report**

Kemandirian

Kelekatan	Mean	N	Std. Deviation
52	75.00	1	.
53	59.00	1	.
55	65.00	2	9.899
56	72.00	1	.
58	57.00	1	.
59	73.00	1	.
61	70.33	3	4.726
62	72.00	1	.
63	72.67	3	1.155
65	73.00	2	.000
67	73.00	1	.
68	73.00	5	.000
69	73.00	2	.000
70	73.00	1	.
71	73.00	1	.
72	75.00	2	2.828
73	73.00	1	.
74	73.00	1	.
Total	71.30	30	4.851

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df
Kemandirian * Kelekatan	Between Groups	(Combined)	528.967	17
		Linearity	182.934	1
		Deviation from Linearity	346.032	16
	Within Groups		153.333	12
	Total		682.300	29

**ANOVA Table**

			Mean Square	F
Kemandirian * Kelekatan	Between Groups	(Combined)	31.116	2.435
		Linearity	182.934	14.317
		Deviation from Linearity	21.627	1.693
	Within Groups		12.778	
	Total			

**ANOVA Table**

			Sig.
Kemandirian * Kelekatan	Between Groups	(Combined)	.061
		Linearity	.003
		Deviation from Linearity	.180
	Within Groups		
	Total		

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kemandirian * Kelekatan	.518	.268	.880	.775

Lampiran 17

**Uji Korelasi**

**Correlations**

		Kelekatan	Kemandirian
Kelekatan	Pearson Correlation	1	.518**
	Sig. (2-tailed)		.003
Kemandirian	N	30	30
	Pearson Correlation	.518**	1
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	30	30

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### D. Komentar dan Saran

- individual sellers, many small businesses here
  - Don't often communicate beyond institutions
  - National currency from which much of the economy
  - Central bank responsible for setting rates

.....

E. Kesimkuljan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan lembar instrumen ini maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
  2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
  3. Layak digunakan untuk uji coba

Mohon memberi tanda linetebaran (O) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/ Ibu.

Malang, 8 Agustus 2025

Validator

三三

29	Anak takut meminta sesuatu kepada orang tua	
30	Anak menolak kerika diajak pulang orangtua	
31	Anak bercerita tentang kegiatannya di sekolah dengan semangat <input checked="" type="checkbox"/>	
32	Anak mencintai dengan bangga peningkataannya di sekolah <input checked="" type="checkbox"/>	
33	Orang tua memuji perbuatan baik yang dilakukan anak	
34	Anak enggan mencentukkan kegiatannya di sekolah kepada orang tuanya	
35	Anak memendam masalah (kesulitan yang dialaminya) dari orang tua	
36	Anak canggung dengan orang tuanya <input checked="" type="checkbox"/>	
		Total

#### D. Komentar dan Saran

- Meskipun ada denyutan negatif & positif, sebaliknya pernyataan tidak seluruh / sama dengan.
  - isolator diketahui berdasarkan beberapa faktor
  - Banyak pernyataan yang berbeda sesuai kriteria isolator

卷之三

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan pada lembar instrumen ini maka dapat

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
  2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
  3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Vorbericht über die Ergebnisse der Untersuchungen des Deutschen Reiches

Malang, 8 Agustus 2025

Validator



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Kepada

Yth. Kepala RA Darul Fikri  
di  
Kabupaten Malang

### *Assagani'gatikum* Wt. Wp.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut

**Nama** : Nafisatun Ni'ami  
**NIM** : 200105110016  
**Tahun Akademik** : Ganjil - 2024/2025  
**Judul Proposal** : **Hubungan Kelekatan Aman pada Ibu dengan Kemandirian Anak di Sekolah**  
Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu  
Demikian誓約書, atas pertemuan dan kesepakatan Bapak/Ibu yang baik disampaikan

### **Wassatamu'alaikum Wt. Wb.**

an Dekan,  
WANL Dekan Bidang Akademik

Mohammad Walid, MA  
19730823 200003 1 002

### Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIAUD
  2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398  
Website : <https://fitk.uin-malang.ac.id> Email : fitk@uin-malang.ac.id

---

Nomor : /Un.03.1/PP.00.9/11/2025  
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

4 November 2025

Yth. **Ibu Dra. Siti Rokhayah RA Darul Fikri**  
JL. Nakulo RT 08 RW 14 Desa Polaman Kecamatan Dampit Kabupaten Malang  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan penelitian lapangan pada lembaga atau perusahaan.

Oleh karena itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk memberikan izin penelitian di instansi atau perusahaan Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami :

Nama	:	Nafisatun Ni'ami
NIM	:	200105110016
Program Studi	:	PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Semester	:	XI (Sebelas)
Contact Person	:	085233462740
Judul Penelitian	:	Hubungan Kelekatan pada Orang Tua dengan Kemandirian Anak di Sekolah
Dosen Pembimbing	:	Rikza Azharona Susanti, M.Pd

Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dan tidak dipublikasikan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n. Dekan  
Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Sebagai Laporan,
2. Kabag Tata Usaha,
3. Arsip.

**BIODATA MAHASISWA**



Nama : Nafisatun Ni'ami

NIM : 200105110016

Tempat, Tanggal lahir : Malang, 02 Desember 2000

Fakultas/Progam Studi: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Tahun Masuk : 2020

Alamat Rumah : Jl Ngurawan No 10 Rt 11 Rw 03 Dampit Malang

No Telepon : 085233462740

Alamat Email : [nafisatunniami02@gmail.com](mailto:nafisatunniami02@gmail.com)

Malang, 18 November 2025

Mahasiswa,

Nafisatun Ni'ami

200105110016